

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA
KELAS XI MIPA 4 MAN SUMENEP**

SKRIPSI

**Oleh:
Dini Sri Wardani
NIM. 18110072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA
KELAS XI MIPA 4 MAN SUMENEP**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:
Dini Sri Wardani
NIM. 18110072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA KELAS
XI MIPA 4 MAN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh:

Dini Sri Wardani
NIM. 18110072

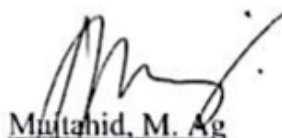
Telah Diperiksa dan Disetujui pada tanggal 17 Mei 2022

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 19630420 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mutahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA KELAS
XI MIPA 4 MAN SUMENEP
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dini Sri Wardani (18110072)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

:



Sekretaris Sidang

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

:



Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

:



Penguji Utama

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19630403 199803 1 002

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Mei 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dini Sri wardani
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamualikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Sri Wardani
NIM : 18110072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam
Skripsi Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas
XI MIPA 4 MAN Sumenep

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi dan berdasarkan yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Mei 2022



Dini Sri Wardani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT atas karunia dan nikmat yang tak terhingga. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa terbaik atas segala hal yang sedang saya hadapi serta segala pengorbanan yang dilakukan untuk saya sehingga memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A, Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman yang telah membantu dan sabar memberikan penjelasan mengenai suatu hal yang kurang saya pahami serta dukungannya agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu menghibur, memotivasi, membangkitkan saya disaat sedang terpukul dan putus asa, serta mengajarkan saya pentingnya ilmu, percaya diri saat insecure, tetap kuat dalam keadaan apapun, tetap tersenyum walau sekalipun sudah tidak mampu, arti ketulusan, menjadi diri sendiri, mengusahakan yang terbaik atas apapun yang sedang dilakukan. Terimakasih telah membuat saya merasa berharga dan dicintai.

5. Terimakasih kepada diriku sendiri yang telah mampu bertahan ketika segalanya menjadi sulit, tidak melupakan dan melanjutkan apa yang telah dilakukan sejauh ini. Bahkan bangkit kembali ketika tersandung dan terjatuh.

MOTTO

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“...Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83)¹

¹ <https://quran-id.com>

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang memimpin kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam memberikan arahan dan membimbing.
5. Bapak Hairuddin, S. Pd., MM.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sumenep dan staff TU serta semua dewan guru khususnya guru akidah Akhlak (bapak Roziqi Hasan, S. Pd.I, M. Pd.I)

6. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan mempermudah segala urusan yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut sebagaimana bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selalu terdapat kekurangan dalam sebuah karya yang dibuat oleh manusia karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, diharapkan untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran sebagai evaluasi kepada penulis agar dapat memperbaiki kesalahan dalam penulisan ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 17 Mei 2022

Penulis

Dini Sri Wardani

NIM. 18110072

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ف	=	f
ب	=	b	س	=	s	ق	=	q
ت	=	t	ش	=	sy	ك	=	k
ث	=	ts	ص	=	sh	ل	=	l
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أَي = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Guru dan Staff Sekolah	41
Tabel 4.5 Jumlah Siswa MAN Sumenep	49
Tabel 4.7 Struktur Organisasi MAN Sumenep	52
Tabel 4.8 Hasil Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam).....	57
Gambar 4.2 Keadaan Siswa Saat Pelaksanaan Shalat Berjamaah	60
Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 4 : Laporan Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Nama Guru dan Staff MAN Sumenep
- Lampiran 6 : Daftar Siswa Kelas XI MIPA 4
- Lampiran 7 : Daftar Sarana dan Prasarana
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Strategi Internalisasi	14
2. Guru Akidah Akhlak.....	18
3. Nilai-Nilai Spiritual	20
B. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data.....	29
G. Prosedur Penelitian.....	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	32
A. Paparan Data.....	32
1. Sejarah MAN Sumenep	32
2. Profil MAN Sumenep	33
3. Visi, Misi, dan Tujuan	34
a. Visi	34
b. Misi	34
c. Tujuan.....	35
4. Daftar Guru dan Staff	36
5. Jumlah Siswa.....	37
6. Struktur Organisasi	38
7. Sarana dan Prasarana	39
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Nilai-Nilai Spiritual Yang Akan Diinternalisasikan Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.....	40
2. Tahapan-Tahapan Dan Faktor Penghambat Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep	47
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Analisis Nilai-Nilai Spiritual Yang Akan Diinternalisasikan Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.....	54

B. Analisis Tahapan-Tahapan Dan Faktor Penghambat Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.....	59
BAB VI PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

ABSTRAK

Wardani, Dini Sri. 2022. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph. D

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual

Strategi guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual siswa sangat penting dilakukan. Strategi guru dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Melalui nilai-nilai spiritual diharapkan dapat membuat siswa menjadi pribadi yang baik. Melihat banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja seperti tawuran antar pelajar, pencurian, pembegalan, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, menonton pornografi, pembunuhan, dan pemerkosaan. Jika hal ini dibiarkan dapat merusak kehidupan para remaja di masa yang akan datang, maka penanaman nilai spiritual sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep, 2) mendeskripsikan tahapan-tahapan dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian empiris atau studi lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman dengan siklus pengumpulan data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep adalah kejujuran, disiplin waktu, dan tawadhu, 2) Tahapan-tahapan dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep yaitu memberikan pengetahuan tentang nilai spiritual melalui pembelajaran di dalam kelas, membentuk sikap, perasaan dan emosional siswa, menanamkan pengetahuan dan pembentukan afektif dalam mempengaruhi psikomotorik siswa. dan faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan eksternal.

ABSTRACT

Wardani, Dini Sri. 2022. *Akhlak Teacher's Strategy in Internalizing Spiritual Values for Class XI MIPA 4 MAN Sumenep Students*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor. Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph. D

Keywords: Strategy, Akhlak Akidah Teacher, Internalizing Spiritual Values

The strategy of Akidah Akhlak teachers in internalizing students' spiritual values is very important. The teacher's strategy is needed in realizing the learning objectives. This makes it easier for teachers to convey learning so that it can be well received by students. Through spiritual values, it is hoped that students can become good individuals. Seeing the many irregularities committed by teenagers such as brawls between students, theft, burglary, drinking, drug use, watching pornography, murder, and rape. If this is allowed to damage the lives of teenagers in the future, then the cultivation of spiritual values is very much needed to prevent these deviations from occurring. Therefore, the role of the Akidah Akhlak teacher is needed in internalizing spiritual values.

The focus of this research are: 1) describing spiritual values that will be internalized in class XI MIPA 4 MAN Sumenep, 2) describing the stages and inhibiting factors in internalizing spiritual values in class XI MIPA 4 MAN Sumenep.

This research uses a qualitative descriptive approach with the type of empirical research or field studies. Data collection techniques using: observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used the theory of Miles and Huberman with a data collection cycle: data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that: 1) The spiritual values that will be internalized in class XI MIPA 4 MAN Sumenep are honesty, time discipline, and tawadhu, 2) The stages and inhibiting factors in internalizing spiritual values in class XI MIPA students 4 MAN Sumenep, namely providing knowledge about spiritual values through learning in the classroom, shaping students' attitudes, feelings and emotions, instilling knowledge and forming affective in influencing students' psychomotor. and inhibiting factors consist of internal and external factors.

ملخص البحث

ورداني، ديني سري. ٢٠٢٢، إستراتيجية مدرس علم العقيدة و الأخلاق لإستيعاب القيم الروحية علي الطلاب في الفصل الحادي عشر الرياضيات و العلم الطبيعة الرابعة في مدرسة الثانوية الحكومية سومينيب. البحث/الرسالة، قسم تربية دين الإسلام، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشريف: بحر الدين فناني الماجستيرى ديني سري ورداني

الكلمة الرئيسية : إستراتيجية , مدرس علم العقيدة و الأخلاق, يستيعب, القيم الروحية استراتيجية مدرس علم العقيدة و الأخلاق في استيعاب القيم الروحية للطلاب مهمة جدا. استراتيجية المدرس ضرورية لتحقيق مقصود التعلم. لتجعل علي المدرس من السهل نقل التعلم بحيث يمكن أن يستقبله الطلاب بجيد. من خلال القيم الروحية ، من المأمول أن يصبح الطلاب أفرادًا صالحين. رؤية المخالفات الكثيرة التي يرتكبها المراهقون مثل المشاجرات بين الطلاب والسرقة والسطو والشرب الحمر و المخدرات ومشاهدة المواد الإباحية والقتل والاعتصاب. إذا سمح لهذا الأمر فيلحق الضرر بحياة المراهقين في المستقبل ، فإن تشكيل القيم الروحية ضرورية جدا لمنع حدوث هذه المخالفات. لذلك ، فإن دور مدرس علم العقيدة و الأخلاق ضروري في استيعاب القيم الروحية.

يركز هذا البحث على: (١) وصف القيم الروحية التي يستيعبها علي الطلاب في الفصل الحادي عشر الرياضيات و العلم الطبيعة الرابعة في مدرسة الثانوية الحكومية سومينيب, (٢) وصف المراحل والعوامل المثبطة في استيعاب القيم الروحية علي الطلاب في الفصل الحادي عشر الرياضيات و العلم الطبيعة الرابعة في مدرسة الثانوية الحكومية سومينيب. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع البحث التجريبي أو الدراسات الميدانية. تقنيات جمع البيانات باستخدام: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة نظرية ميلاز وهوبرمان مع دورة جمع البيانات: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات.

نتائج البحث يدل على: (١) القيم الروحية التي يستعمل بها علي الطلاب في الفصل الحادي عشر الرياضيات و العلم الطبيعة الرابعة في مدرسة الثانوية الحكومية سومينيب هي الصدق والانضباط الوقتى والتواضع ، (٢) المراحل والعوامل المثبطة في استعمال القيم الروحية علي طلاب في فصل الحادي عشر الرياضيات و العلم الطبيعة الرابعة في مدرسة الثانوية الحكومية سومينيب ، وهي تقديم المعرفة حول القيم الروحية من خلال التعلم في الفصل، وتشكيل مواقف ومشاعر وعواطف علي الطلاب ، ورسخ المعرفة وتشكيل العاطفة في التأثير على الحركات النفسية للطلاب. وتتكون العوامل المثبطة من عوامل داخلية وخارجية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan bermasyarakat saat ini, banyaknya penyimpangan yang dilakukan remaja dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai spiritual. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang keagamaan serta bebasnya pergaulan remaja saat ini, serta mereka terkadang sulit untuk membedakan mana hal yang buruk dan baik, sehingga sudah tidak ada lagi batasan yang jelas diantara keduanya. Akibatnya, beberapa siswa saat ini banyak yang mengalami berbagai penyimpangan tersebut.

Dewasa ini, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja membutuhkan perhatian besar. Penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja sangat beragam, antara lain perkelahian pelajar, pencurian, perampokan, minuman beralkohol, penggunaan narkoba, pembunuhan, menonton *blue films*, dan pelecehan seksual. Jika masalah moral dan akhlak ini dibiarkan berlanjut, maka dapat merusak kehidupan para remaja untuk kehidupan masa depan mereka. Tentunya hal ini membutuhkan perhatian khusus baik dari penyelenggara pendidikan maupun para orang tua.

Keterampilan belajar pada kelas XI MIPA 4 kurang bergantung pada aspek keagamaan dibandingkan dengan kelas agama dan lebih fokus pada IPA. Dan MAN Sumenep adalah sekolah Islam yang kental akan budaya religi dalam semua kegiatan yang berlangsung setiap hari.

Pendidikan adalah kegiatan seumur hidup untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.² Jadi, pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Tetapi juga mengajarkan dan menginternalisasikan nilai spiritual dengan harapan agar siswa dapat memiliki sikap dan kepribadian yang lebih baik.

Penekanan spiritual pada esensi nilai-nilai psikologis manusia ditujukan untuk membimbing manusia untuk mengikuti perintah Allah SWT dan memperkuat iman mereka untuk menemukan hubungan yang lebih dekat kepada-Nya.³ Sebagaimana Dia berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung."* (QS. Al-Ma'idah 5: 35)

Serta dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim dalam Kitab Shahih Bukhari:

وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِنْ

أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Artinya: *"Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berlari cepat."* (HR. Bukhari dan Muslim).

² Fu'ad Arif Noor, *Islam Dalam Perspektif Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 2, Desember 2015, hlm 415-416.

³ Abu bakar, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Kegiatan Pendidikan*, Jurnal Serambi Ilmu. Vol. 20 No. 1, Maret 2019, hlm. 162.

Upaya untuk membentuk pribadi yang baik diperlukan untuk mencegah semua penyimpangan ini. Dan itu dapat dicapai dengan proses internalisasi nilai-nilai spiritual, yang dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian yang lebih bernilai dan bermakna, sehingga dapat menjadikan uswatun hasanah kepada orang-orang disekitarnya.

Internalisasi nilai spiritual merupakan landasan dari tahap penciptaan kepribadian untuk menghasilkan orang yang agamis, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berkepribadian baik⁴. Tujuan dari internalisasi nilai spiritual adalah untuk mencapai moralitas yang sempurna tanpa mengabaikan bidang penting lainnya seperti olahraga, ilmu pengetahuan, dan lain-lainnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4. Spiritualitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Religiusitas menyentuh hakikat syar'i dan menekankan ketaatan kepada Allah serta aspek ibadah dan ajaran yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.. Sedangkan spiritualitas lebih menekankan pada rohani, batin, hati, dan *inner beauty* seseorang. Maka spiritualitas dibutuhkan untuk mempengaruhi religiusitas seseorang agar tidak hanya ketaatan yang tertanam dalam diri seseorang melainkan juga menjadikannya pribadi yang baik. Tentu saja, proses internalisasi membutuhkan peran guru akidah akhlak dalam mempersiapkan strategi tersebut.

⁴ Nur Khasanah, Skripsi: “*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Bnyumas*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dua pokok masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep?
2. Bagaimana tahapan-tahapan dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi penelitian sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan intelektual di bidang penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai spiritual.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu mengenali pentingnya membiasakan diri dengan nilai spiritual.

4. Bagi Guru

Guru dapat melihat efek dari strategi yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual.

5. Bagi Penulis

Penulis dapat menemukan wawasan baru tentang strategi yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan dan menghasilkan kajian baru yang telah pernah diteliti sebelumnya. Oleh karenanya, peneliti mencari berbagai jenis penelitian yang berbeda-beda yang

berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sebelumnya telah pernah diteliti..

1. Skripsi yang ditulis Siti Alliy Fatimah tentang *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung*. Bertujuan untuk memahami nilai-nilai spiritual, proses internalisasi, dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapannya. Metode penelitian yang dipakai merupakan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik analisis data dengan proses pengumpulan data, mereduksi data, meenyajikan data dan menarik kesimpulan. Jawaban sementara dari penelitian ini memberitahukan bahwa 1) Nilai-nilai spiritual yang dikembangkan di sekolah ini meliputi : nilai keimanan, nilai ketaqwaan, nilai kecintaan terhadap al-Qur'an, nilai tawadhu, nilai istiqomah, nilai keikhlasan, nilai kesabaran, nilai raja', nilai tawakkal, dan nilai sopan santun. 2) Prosesnya melalui sosialisasi dan pengalaman, pembiasaan, keteladanan, pendampingan dan pendekatan diri. 3) Faktor pendukungnya peran kedua orang tua dan para dewan guru. Faktor penghambatnya yakni latar belakang keluarga, medsos, dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mahfudh Ali Nurdin tentang *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik*

⁵ Siti Alliy Fatimah, Skripsi: "*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung*" (Malang: UIN Malang, 2019).

MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Tujuan penelitian ini menjelaskan dampak strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, pembahasan teman sejawat, dan perpanjangan penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut 1) Strategi yang digunakan antara lain pembiasaan berdoa, mengaji, infaq, membaca yasin dan tahlil, kegiatan PHBI, bersalaman dan shalat dzuhur berjamaah. 2) Faktor pendukung meliputi program sekolah, kerjasama dan kerjasama guru, serta kesadaran diri siswa, latar belakang keluarga siswa, alokasi waktu pembelajaran yang singkat, dan pengaruh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menjadi faktor penghambat. 3) Kelebihan dari penerapan strategi ini menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa, kejujuran, saling menghargai dan mengasihi, serta sikap dermawan.⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitria Rahmawati tentang *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawanghari Tulungagung*. Tujuan penelitian untuk memperjelas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan budaya religius. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi

⁶ Muhammad Muhfudh Ali Nurdin, Skripsi: "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

lapangan , dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model interaktif dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1) Strategi yang digunakan melalui pembelajaran di kelas. 2) Pelaksanaan strateginya dengan penyampaian materi secara langsung, hafalan *Juz Amma*, hafalan asmaul husna, pembentukan kelompok, keaktifan siswa dalam kelompok. Kegiatan pembiasaan keagamaan seperti berdoa bersama di pagi hari, sholat dhuha, sholat fardhu berjamaah, tadarus, wiridan dan diniyah. 3) Evaluasi yang dilakukan mingguan melalui kuis yang diberikan di dalam kelas serta Penilaian Tengah Semester dan Penilai Akhir Semester. Evaluasi sikap siswa dilakukan pada saat pertemuan guru dan orang tua murid.⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Muminah tentang *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Dan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN 19 Pondok Labu Jakarta Selatan*. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kedisiplinan, membentuk kedisiplinan dan sikap moral siswa, dan faktor pendukung serta penghambatnya. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian 1) Tingkat kedisiplinan dinilai baik karena kuatnya iman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Namun, sebagian siswa memiliki level kedisiplinan dan kecerdasan spiritual yang lemah dikarenakan siswa tidak memiliki kesadaran diri dalam meningkatkan ketaatan beribadah. 2) Menggunakan strategi dengan memberikan penugasan khusus dengan bantuan dewan guru lain

⁷ Fitria Rahmawati, Skripsi: "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021).

untuk mendorong siswa beribadah. 3) Faktor pendukungnya adalah kerjasama yang saling mendukung antara sekolah, rumah dan masyarakat yang mendukung antara satu sama lain. Dan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu tatap muka dan dan belajar.⁸

Tabel 1.1
Data Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Alliy fatimah, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Budaya keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung</i> , Skripsi, UIN Malang, 2019	Persamaan tersebut bertujuan untuk mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai spiritualitas dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri.	1. Sasaran peneliti yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri. 2. Pembahasan peneliti lebih terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual.
2.	Muhammad Mahfud, <i>Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung</i> , Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019	Persamaan tersebut terdapat pada strategi guru akidah akhlak dan penggunaan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Peneliti mendalami tentang strategi guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual siswa.	1. Proses internalisasi lebih ditekankan pada salah satu kelas di madrasah aliyah negeri

⁸ Nurul Muminah, Skripsi, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Dan Sikap Spiritual Siswa Di MTsN 19 Jakarta Selatan" (Jakarta: IIQ Jakarta, 2019).

3.	Fitria Rahmawati, <i>Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019</i>	Persamaannya ada pada strategi guru akidah akhlak dan objek yang dipilih di sekolah.	Perbedaannya terletak pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri	1. Strategi guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual
4.	Nurul Muminah, <i>Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Dan Kecerdasan Siswa Di MTsN 19 Pondok Labu Jakarta Selatan, Skripsi, IIQ Jakarta, 2019</i>	Persamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi guru akidah akhlak	Perbedaannya peneliti mempertimbangkan strategi guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual siswa di kelas XI MIPA 4	1. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 2. Strategi guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual siswa

Berdasarkan keempat tulisan di atas, peneliti belum tersentuh dan terasa bahwa bidang penelitian yang peneliti lakukan berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian serta pemilihan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritualitas Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi strategi pembelajaran, menurut Zakky Fuad adalah suatu rencana guru dalam langkah mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Internalisasi adalah adalah proses menanamkan nilai dalam diri seseorang dengan tujuannya membentuk kepribadian dan pemikiran. Internalisasi terjadi ketika subjek mampu menerima dan mengikuti pengaruhnya. Berdasarkan penjelasan di atas, kata “strategi” mengarah pada usaha terencana yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak MAN Sumenep untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual.

2. Guru Akidah Akhlak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Guru merupakan seorang pendidik.⁹ Secara konseptual, aqidah adalah keyakinan yang teguh, kokoh, dan tiada keraguan bagi yang meyakini. Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq (khuluqun)* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau kepribadian. Akhlak mengacu pada budi pekerti, karakter dan sopan santun. Oleh karena itu, Akidah Akhlak menghubungkan antara aspek ketuhanan dan kemanusiaan.¹⁰ Guru Akidah Akhlak sebagai narasumber utama dalam penelitian ini agar peneliti dapat megungkap informasi mengenai strategi yang dirancang oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual.

⁹ <https://kbbi.web.id/guru>

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 79-80.

3. Nilai-Nilai Spiritual

Menurut Adikusilo sebagaimana dikutip oleh Syahidin menyatakan, nilai adalah akhlak mulia yang digunakan sebagai tujuan untuk mencapai suatu tujuan dan tersusun dari dua atau lebih unsur yang saling mempengaruhi.¹¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, spiritual berasal dari kata “*spiri*” yang bermakna roh, semangat, batin, mental, rohani dan keagamaan.¹² Spiritual juga mencakup karakter, tapi tidak hanya sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga alasan yang menjadi dasar suatu sikap batin, hati, perasaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab pembahasan. Sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas Latar Belakang permasalahan yang akan diteliti, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan perspektif teoritis tentang Pengertian Strategi, Guru Akidah Akhlak, Internalisasi, Pengertian Nilai-Nilai Spiritualitas, dan Kerangka Berpikir.

¹¹ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi)* (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 239.

¹² <https://kbbi.web.id/spiritual>

BAB III METODE PENELITIAN

dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, prosedur Penelitian, dan Pustaka Sementara.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan data sejarah, profil, visi, misi dan tujuan, daftar guru dan staff, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana di MAN Sumenep dan hasil penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep, serta tahapan-tahapan dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan jawaban berupa hasil analisis data mengenai analisis nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep, serta analisis tahapan-tahapan dan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Internalisasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang dilaksanakan dengan cermat agar mencapai tujuan.¹³ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang berarti “*the art of the general*” atau seni yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kebijakan perang. Mintzberg dan Water, sebagaimana dikutip oleh Majid, mengatakan bahwa strategi adalah gambaran umum dari suatu tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*).

Amstrong sebagaimana dikutip oleh Triton, strategi memiliki tiga arti. Pertama, strategi merupakan kebijakan yang mementingkan bagaimana mencapai tujuannya, memperhatikan alokasi sumber daya jangka panjang, dan kemampuan lingkungan eksternal. Kedua, strategi adalah perspektif faktor keberhasilan yang direncanakan yang ditujukan untuk mengubah secara permanen perilaku dan keberhasilan suatu perusahaan. Ketiga, strategi didasarkan pada verifikasi kecukupan tujuan dan peluang kesesuaian sumber daya, sehingga tujuan dan basis sumber daya selaras.¹⁴

Sedangkan strategi pembelajaran, menurut Zakky Fuad adalah suatu rencana guru dalam langkah mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

¹³ <https://kbbi.web.id/strategi>

¹⁴ Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hlm. 12-15.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Fauza Djalal, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar yang melibatkan antara guru dan siswa. Nana sudjana menyatakan, bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempengaruhi anak didik. J. R David mengatakan bahwa strategi pembelajaran bersifat konseptual mengenai keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.¹⁵ Dalam menetapkan strategi terdapat empat hal yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- a. Pertimbangan tujuan pembelajaran,
- b. Pertimbangan siswa,
- c. Pertimbangan sumber dan fasilitas yang tersedia,
- d. Pertimbangan karakteristik teknik atau metode penyajian.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Internalisasi adalah langkah mendetail melalui rasa syukur, pelatihan, peningkatan dan lainnya yang merangsang pengajaran, doktrin, atau nilai untuk mendapatkan keyakinan dan persepsi yang benar tentang nilai yang terwujud dalam sikap dan perilaku.¹⁶ Menurut Peter L Berger sebagaimana dikutip oleh I. B. Putera Manuaba mengatakan bahwa internalisasi adalah peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikan ulang dari struktur- struktur dunia

¹⁵ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Strategi, dan Model Pembelajaran*, Jurnal *Sabilarrasyad*. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 33-34.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/internalisasi>

objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif.¹⁷ Jadi, internalisasi merupakan penghayatan dan transformasi nilai, paham, atau ideologi kepada orang lain secara sadar dan sistematis.

Pada proses internalisasi, manusia akan menyerap segala hal yang bersifat objektif dan kemudian diterapkan secara subjektif. Internalisasi dapat berlangsung selama manusia melakukan sosialisasi. Setiap manusia mengalami penyerapan berbeda-beda pada saat proses internalisasi. Ada yang lebih menyerap bagian eksternal dan ada yang lebih menyerap bagian internal. Internalisasi berlangsung karena adanya upaya untuk identifikasi. Siswa memindahkan pelajaran dan sikap dari hal yang memberikan pengaruh pada dirinya dan menginternalisasikannya pada dirinya. Dengan mengidentifikasi hal yang berpengaruh tersebut diharapkan siswa mampu mengidentifikasi dirinya sendiri untuk memperoleh suatu identitas yang secara subjektif dan masuk akal.

Diri merupakan suatu wujud yang direfleksikan, yang menggambarkan sikap yang berasal dari hal yang berpengaruh terhadap wujud diri itu. Internalisasi adalah proses penanaman suatu nilai dalam diri seseorang yang tujuannya untuk membentuk kepribadian dan pemikiran. Proses internalisasi terjadi ketika subjek mampu menerima dan mengikuti pengaruhnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dipegang dan diyakini oleh subjek.

¹⁷ I. B. Putera Manuaba, *Understanding The Theory of Social Construction*, Jurnal Masyarakat, kebudayaan dan Politik. Vol. 21 No. 3, Juli-September 2008, hlm. 227-228.

Menurut Muhammad Alim yang dikutip oleh Muammad Munif menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan spiritual siswa dapat dilakukan dengan tiga tahap:

- a. Tahap Transformasi Nilai: Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai- nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh. Pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Tahap Transaksi Nilai: yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Titik tekan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberi respon yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai tersebut.
- c. Tahap Transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru dan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Siswa merespon

kepada guru bukan gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁸

Jadi, strategi internalisasi adalah perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap, nilai, dan perilaku yang didapatkan selama proses belajar mengajar.

2. Guru Akidah Akhlak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, seorang guru adalah seorang pendidik.¹⁹ Pengertian umum yang digunakan dalam kaitannya dengan guru adalah bahwa siswa tumbuh secara lahir dan batin menjadi mandiri, dewasa, menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial, dan berkewajiban menjadi hamba Allah SWT. Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, memberikan bimbingan, memberikan arahan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa di pendidikan formal.²⁰

Guru berkewajiban memberikan motivasi, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan nilai-nilai yang baik.²¹ Al-Abrasyi (1974) mengatakan bahwa guru perlu mengetahui kepribadian setiap siswa dan meningkatkan keahliannya baik di bidangnya maupun cara mengajarnya, menerapkan pengetahuannya, dan tidak mengerjakan hal yang bertentangan dengan esensi pengetahuan.

¹⁸ Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 4.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/guru>

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), hlm. 139.

²¹ M Sudiyona, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Jakarta : PT asdi Mahasatya, 2009), hlm.

Menurut konsep Islam, tugas guru adalah mendidik siswa melalui pendidikan dan sarana lain untuk memaksimalkan pertumbuhan mereka sesuai dengan ajaran islam.²² Akidah berasal dari kata *al-‘aqdu* artinya ikatan, *at-tautsiiqu* yang artinya kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang berarti mengokohkan dan *ar-rabthu biquwwah* yang artinya terikat dengan kuat. Secara konseptual, akidah adalah tegu, kokohnya keyakinan dan tidak terdapat keraguan bagi apa yang diyakini.²³ Sedangkan akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau kepribadian. Akhlak mengacu pada budi pekerti, karakter dan sopan santun.

Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya ‘Ulum al-din* menyatakan bahwa :

“Akhlak (khuluq) adalah sifat, bentuk, keadaan yang tertanam pada jiwa sehingga melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa perlu dipikir dan dipertimbangkan.”

Menurut akal sehatnya, ketika suatu tindakan yang mulia dan terpuji muncul darinya, itu disebut akhlak terpuji. Tetapi ketika perbuatan buruk terjadi, itu berasal dari akhlak tercela.²⁴

Dikatakan oleh Ahmad Amin. Akhlak adalah kebiasaan buruk yang terdapat pada diri manusia. Akhlak baik disebut dengan *Al-Akhlak Al-Karimah*. Akhlak buruk disebut *Al-Akhlak Al-Madzmumah*.²⁵ *Al-Akhlakl Al-*

²² *Ibid.*, hlm. 114.

²³ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *op.cit.*, hlm. 15.

²⁴ HM Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 5.

²⁵ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak, Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

Karimah adalah perbuatan baik yang menjadi tanda dari sempurnanya keimanan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan *Al-Akhlak Al-Madzumah* adalah perbuatan buruk dari perkataan dan sikapnya. Menurut Sa'adudin sebagaimana dikutip oleh Muhammad Riza, akhlak memiliki beberapa makna, diantaranya :

- a. Tabiat, hakikat yang secara tidak sengaja tersentuk dalam diri manusia.
- b. Adat, kodrat manusia yang dikejar melalui kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nafsu keinginan.
- c. Watak, meliputi kepribadian dan yang diusahakan menjadi kebiasaan.²⁶

Akidah erat kaitannya dengan akhlak. Kejujuran mencerminkan kepribadian yang terpuji di dalamnya. Kebencian, sebaliknya, mencerminkan moralitasnya yang tercela dalam dirinya.

Guru Akidah Akhlak, bertanggung jawab dalam menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswanya. Oleh karena itu, amalan ini memungkinkan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan terciptanya *Al-Akhlak Al-Karimah* pada setiap siswa.

3. Nilai-Nilai Spiritual

Menurut Adisusilo sebagaimana dikutip oleh Syahidin menyatakan, nilai adalah akhlak mulia yang digunakan sebagai tujuan untuk mencapai suatu tujuan dan tersusun dari dua atau lebih unsur yang saling

²⁶ Muhammad Riza, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal *As-Salam*. Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 176-177.

mempengaruhi. Nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang mencerminkan pola pikir, emosi, hubungan, atau perilaku tertentu.²⁷ Nilai adalah dasar dari sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Terutama yang berkaitan dengan perbuatan baik dari suatu hal. Nilai adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi umat manusia.²⁸

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “spiritual” berasal dari kata “*spirit*” yang bermakna “roh, semangat, batin, mental, rohani dan keagamaan”.²⁹ Dalam Islam, nilai spiritual memiliki tujuan untuk terus meningkatkan dan mendapatkan kebijaksanaan dengan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Abudin Nata sebagaimana dikutip oleh Abu Bakar mengatakan bahwa nilai spiritual Islam berupa keyakinan batin yang bersumber pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan Hadits.³⁰

Spiritual juga mencakup karakter, tapi tidak hanya sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga alasan yang menjadi dasar suatu sikap batin, hati, perasaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial budaya atau lingkungan fisik. Lingkungan memiliki pengaruh pada nilai-nilai seseorang dalam memunculkan suatu sikap yang

²⁷ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi)* (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 239.

²⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

²⁹ <https://kbbi.web.id/spiritual>

³⁰ Abu bakar, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Kegiatan Pendidikan*, Jurnal *Serambi Ilmu*. Vol. 20 No. 1, Maret 2019, hlm. 162.

kemudian diimplementasikan melalui sikap atau perilaku. Nilai-nilai spiritual terdiri atas tiga hal.

a. *Spiritual Knowing*

Pengertian mengenai moral yang terdiri dari enam komponen: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian bertindak dan mengambil keputusan moralitas (*decision making*), dan kesadaran diri (*self knowledge*).

b. *Spiritual Feeling*

Penguatan emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan mengacu pada sikap-sikap yang perlu dirasakan oleh siswa, seperti rasa percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*empathy*), kejujuran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

c. *Spiritual Doing/Acting*

Perwujudan dari pengetahuan mengenai moral dan penguatan aspek emosional yang dimiliki siswa.³¹

Melalui ketiga hal dasar tersebut diharapkan spiritual yang terhubung dengan perasaan emosi moral siswa dapat mewujudkan perilaku yang kokoh, tangguh dan kuat.

³¹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 40.

Aspek spiritual dalam islam dimulai dari proses tumbuhnya kekuatan dalam diri seseorang yang dapat mengubah hubungan antara dirinya dan Tuhan. Perubahan tersebut diharapkan dapat dilanjutkan dengan peningkatan pada realitas fisik. Perubahan pada diri seseorang akan muncul dengan meningkatnya kesadaran diri, dimana nilai-nilai ke-Tuhanan di dalam akan terwujud melalui pengalaman dan peningkatan diri.

Menurut Notonegoro dalam Rokhmah (2016: 8) nilai spiritual/rohani merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual ini dibagi menjadi empat, yaitu:

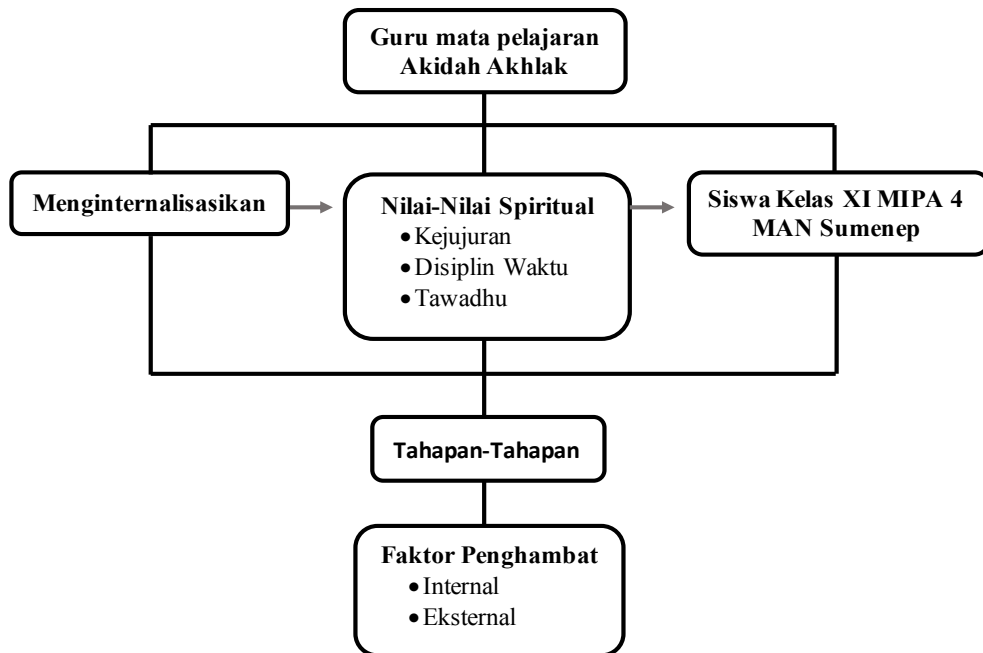
- a. Nilai religius, merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- b. Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- c. Nilai moral, merupakan nilai mengenai baik buruknya suatu perbuatan misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- d. Nilai kebenaran/empiris, merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio) misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.³²

³² Khairunnisa Abdillah, Thesis, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa MAS AL MAKSUM STABAT" (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020)

Berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 pada bagian kompetensi inti 1 memuat tentang spiritual. Kompetensi inti 1 pada tingkan Madrasah Aliyah Negeri kelas XI meliputi: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

B. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir pada penelitian *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep*:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris atau studi lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari suatu peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam subjek penelitian. Data deskriptif adalah hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif dan data tersebut berupa susunan kata tertulis dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan seseorang yang menjadi sumber data dari permasalahan yang sedang diamati.³³

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan dalam format tulis atau gambar, bukan format angka. Sehingga, laporan penelitian memuat penyajian data yang diperoleh untuk diuraikan dan dipaparkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa tersebut sesuai dengan realita di lapangan, yaitu strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep. Data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis dan memberi kesimpulan secara deskriptif atau format kata.

B. Kehadiran Peneliti

Khadiran peneliti memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti berfungsi untuk mengumpulkan data. Peneliti mendatangi lokasi

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

penelitian sesuai dengan waktu yang disepakatai dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitiannya. Pertama, peneliti datang ke sekolah untuk mengajukan surat permohonan izin penelitian di MAN Sumenep. Setelah mendapat izin melaksanakan penelitian, peneliti dapat melakukan penelitian. Peneliti mendatangi sekolah dalam rangka mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti hanya mengamati tanpa memberikan pendapat atau menyarankan pada guru dan pihak sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Sumenep, Kota Sumenep, Pulau Madura. Lokasi sekolah berada di Jl. KH. Agus Salim No 19, Pangarangan, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini berada di tengah kota, menjadikannya tempat yang strategis dan mudah ditemukan oleh masyarakat. Pemilihan sekolah MAN Sumenep dalam penelitian ini karena MAN Sumenep merupakan salah satu sekolah yang menanamkan budaya religi ke dalam setiap kegiatan yang berlangsung setiap hari. Sehingga diperlukan tindakan internalisasi nilai-nilai spiritual. Dan tidak ada peneliti yang melakukan penelitian serupa dengan judul skripsi saya sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan baku yang perlu dibuat untuk memperoleh informasi berupa data kualitatif maupun kuantitatif dengan menunjukkan fakta.³⁴ Pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti terima langsung dari sumber informasi utamanya.³⁵ Data primer dalam penelitian ini dihasilkan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber utama yaitu Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep. Oleh karena itu, diharapkan data primer ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut yang dibutuhkan untuk bahan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung dari sumber data primer yang berisikan visi dan misi sekolah, struktur organisasi, profil sekolah, serta sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

³⁴ Syofian Siregar, *Statistik PanametriK Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 37.

³⁵ Amiruddin, dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 30.

Observasi merupakan pengawasan secara langsung yang dilakukan dengan merekam setiap kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.³⁶ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung strategi yang diterapkan di sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa, peneliti menggunakan teknik observasi. Dalam proses observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada salah satu kelas, yaitu kelas XI MIPA 4. Peneliti melakukan observasi dengan menjadikan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MIPA 4 sebagai subjek penelitian, guna mengetahui strategi yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, observasi juga dilakukan untuk mengamati siswa, dan mencari tahu kepribadian dan perilaku mereka ketika penerapan strategi tersebut di sekolah. Teknik observasi tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses internalisasi perlu dilakukan di luar kelas agar pelaksanaannya optimal, tidak hanya pada saat pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan tersebut.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Menyiapkan pertanyaan terkait permasalahan yang akan diteliti dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data ketika di

³⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 126.

³⁷ *Ibid.*, 135.

lapangan. Pada penelitian kali ini, peneliti akan mewawancarai seorang guru akidah akhlak bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan di kelas XI MIPA 4. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak tentang strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 dan tahapan-tahapan serta yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk menyempurnakan hasil dari data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi aktual tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, jumlah siswa, guru, dan staff, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah usaha yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk melakukan riset dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk lebih memahami permasalahan dalam penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁸ Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data:

a. Reduksi Data

³⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal *Alhadharah Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni, 2018, hlm. 84.

Reduksi data adalah proses memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan membuang data yang tidak dibutuhkan, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.³⁹ Reduksi data dikerjakan dengan merangkum hasil data yang terkumpul ke dalam kategori, konsep, dan topik. Pada tahap reduksi ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diseleksi. Penyeleksian data tersebut dilakukan dengan cara memilah data yang layak untuk digunakan. Data yang relevan akan dipilih, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian akan dibuang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penataan semua data yang didapatkan selama penelitian dilakukan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks cerita. Artinya penyajian data dalam penelitian ini hanya akan berupa tulisan susunan kata. Sebelum menyusun dan menyajikan data tersebut, peneliti akan menggolongkan semua data dan menyajikannya sesuai dengan penggolongan yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah usaha yang dilakukan untuk menyimpulkan hasil data berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan subjek penelitian. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya dan berkembang saat data dikumpulkan.

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 130.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian yang telah diperoleh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melihat kondisi di lapangan.
- b. Peneliti membuat latar belakang dan rumusan masalah berdasarkan fenomena yang diperoleh saat observasi pra-lapangan.
- c. Peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang diatur berdasarkan jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian yang diperoleh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti mengumpulkan data menggunakan tiga metode penelitian: observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, dan mendokumentasikannya sebagai bukti pendukung penelitian.
- c. Ketika data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data, menganalisis data, dan memberi kesimpulan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan dan peneliti merangkum penelitian tersebut dalam sebuah skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data terkait sekolah MAN Sumenep. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut.

“Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa data terkait sekolah yang meliputi Sejarah MAN Sumenep, Profil MAN Sumenep, Visi, Misi, dan Tujuan, Daftar Guru dan Staff Sekolah, Jumlah Siswa, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana. Berikut peneliti paparkan data tersebut di bawah ini.” [LO.1.01]

1. Sejarah MAN Sumenep

Secara historis, MAN Sumenep adalah lembaga pendidikan menengah tingkat atas Negeri satu-satunya di Kabupaten Sumenep yang berada di bawah Kementerian Agama. Lembaga ini adalah perubahan dari PGAN Sumenep. Sebelum berbadan hukum, PGAN Sumenep berbentuk PGAP (Pendidikan Guru Agama Partikelir) empat tahun. Lembaga ini dibentuk oleh tokoh masyarakat untuk menggantikan lembaga yang sudah ada seperti SMP, TD, STN, dan SMA.

PGA didirikan pada tahun 1956 dan berafiliasi dengan Pamekasan selama 6 tahun di PGA. Dan ternyata lembaga ini sudah diterima dengan baik oleh masyarakat. Setelah mengembangkan misi status partikelir/swasta selama 12 tahun, kemudian statusnya ditingkakan pada tahun 1968 selama 6 tahun. Selama 6 tahun lembaga ini telah berstatus negeri, ini berarti lulusannya memenuhi syarat untuk menjadi Guru Agama SD. Hal tersebut

dibuktikan dengan lulusan lembaga ini mencetak banyaknya guru Agama SD di Kabupaten Sumenep.

Setelah 24 tahun mengepak, PGAN Sumenep harus berubah fungsi pada 1 Juli 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep. Ketika MAN Sumenep pertama kali didirikan, sulit membayangkan keberadaannya sebagai MAN Sumenep karena masyarakat pada saat itu mengaitkan lembaga tersebut dengan PGAN Sumenep.

Setiap hal tidak luput dari kekurangan, MAN Sumenep selalu berbenah diri dan melakukan terobosan baik dalam promosi dan kerjasama, dan dalam hal lainnya untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Seiring berjalannya waktu, sedikit demi sedikit, masyarakat mulai mengenali dan menerimanya. Hal ini dibuktikan dengan animo masyarakat yang terus meningkat. Selain itu, MAN Sumenep mampu membuktikan bahwa lembaga ini tidak kalah dengan lembaga lain yang sederajat dalam banyak hal.

Lokasi MAN Sumenep yang berada di Jl. KH. Agussalim No. 19 ini telah membawahi 45 MAS se-Kabupaten Sumenep. MAN Sumenep telah mengalami tiga periode kepemimpinan sejauh ini, dengan beberapa perbaikan dan akhirnya menjadi institusi pendidikan yang membanggakan.

2. Profil MAN Sumenep

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Alamat : Jl. H. Agussalim No. 19 Pangarangan Kec. Kota
Sumenep Kab. Sumenep

NSM : 131135290001

Email : mansumenep@yahoo.co.id

Website : <http://mansumenep.sch.id>

Tahun Pendirian : 1992

Status Sekolah : Terakreditasi A dengan No. 164/BAP-S/M/SK/XI/2017

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep adalah:

Terwujudnya siswa yang BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI, BERKREASI dan BERWAWASAN LINGKUNGAN.

Adapun Visi tersebut adalah :

- 1) Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang islami
- 2) Memiliki perlengkapan pendidikan agama yang memadai
- 3) Memiliki kedisiplinan yang tinggi
- 4) Prestasi di bidang ilmu pengetahuan, keagamaan, olahraga, seni dan budaya

b. Misi

- 1) Menjadikan siswa yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Ciptakan lingkungan islami yang indah
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang berakal, berakhlak mulia, dan berprestasi dalam di bidang ilmu pengetahuan, keagamaan, olahraga, seni dan budaya.
- 5) Menanamkan sikap giat dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan, dan memiliki sikap sportif.
- 6) Melengkapi dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 7) Mengoptimalkan penggunaan IT atau Internet dalam proses pembelajaran
- 8) Optimalisasi bimbingan khusus dalam mempersiapkan masuk universitas.
- 9) Mendorong siswa untuk ilmu pengetahuan dan teknologi agar lebih berdaya saing dan mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 10) Mengaktifkan kreativitas siswa, memotivasi dan mengembangkan minat dan bakatnya.
- 11) Membekali siswa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mengembangkan diri.

c. Tujuan

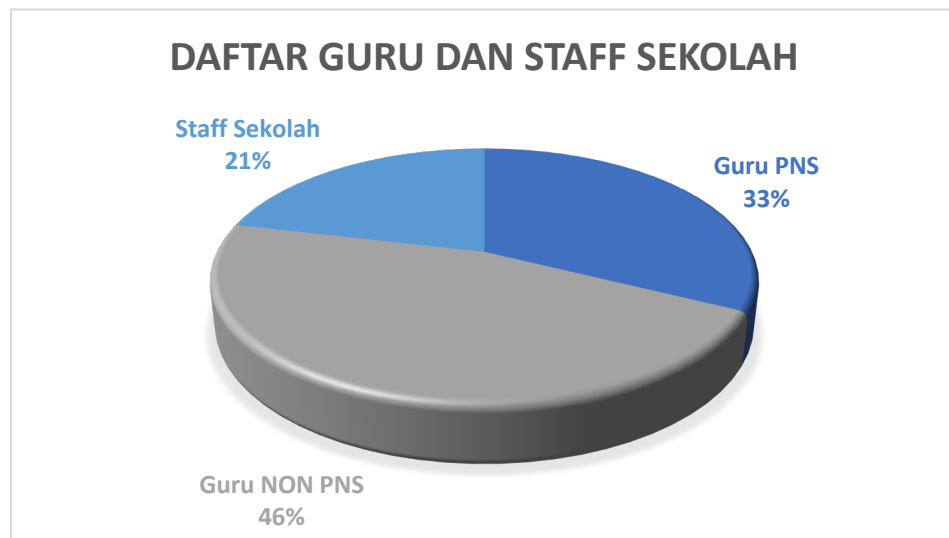
- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan kebiasaan beragama Islam warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan jumlah siswa yang dapat mengkhatamkan dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- 3) Semakin banyak guru yang melakukan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
- 4) Peningkatan nilai UNBK
- 5) Meningkatkan partisipasi siswa, guru dan staff.
- 6) Memiliki tim seni yang mampu menyelenggarakan setidaknya acara tingkat Propinsi.
- 7) Memiliki tim olahraga yang dapat menjadi finalis tingkat Provinsi/Nasional.
- 8) Memiliki tim kelompok Ilmiah remaja yang dapat menjadi finalis/Juara ditingkat Provinsi/Nasional.
- 9) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan kesadaran warga Madrasah tentang kebersihan dan keindahan kawasan sekitar Madrasah.

4. Daftar Guru dan Staff Sekolah

MAN Sumenep termasuk salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki cukup banyak guru dan staff sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 februari 2022 menunjukkan bahwa:

“MAN Sumenep memiliki jumlah guru dan staff sebanyak 136 orang dengan rincian Guru PNS 44 orang, Guru NON PNS 63 orang, dan Staff Sekolah 29 orang, sebagaimana yang digambarkan pada bagan dan tabel berikut.”
[LO.1.02]



Tabel 4.1
Daftar Jumlah Guru dan Staff Sekolah

Jumlah Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	44 Orang	
Guru NON PNS	63 Orang	
Staff Sekolah	29 Orang	

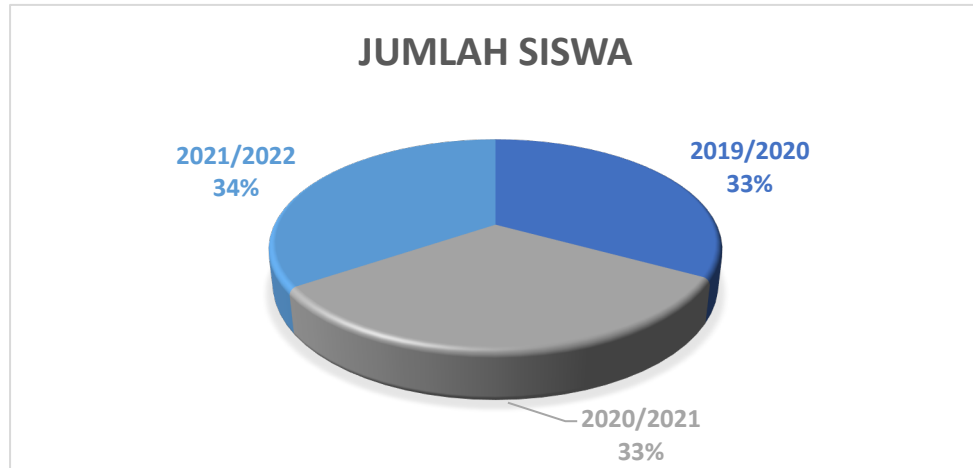
Adapun nama-nama dari seluruh jumlah guru dan staff sekolah yang digolongkan dalam tabel telah di cantumkan pada lampiran.

5. Jumlah Siswa

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 Februari 2022 untuk mengetahui jumlah siswa di MAN Sumenep dan hasilnya menunjukkan bahwa:

“Pada tiga tahun terakhir, MAN Sumenep memiliki jumlah siswa sebanyak 3.970 dengan rincian pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 1.309 siswa, pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 1.294 siswa, dan pada tahun

pelajaran 2021/2022 sebanyak 1.367 siswa, sebagaimana digambarkan pada bagan dan tabel berikut.” [LO.1.03]



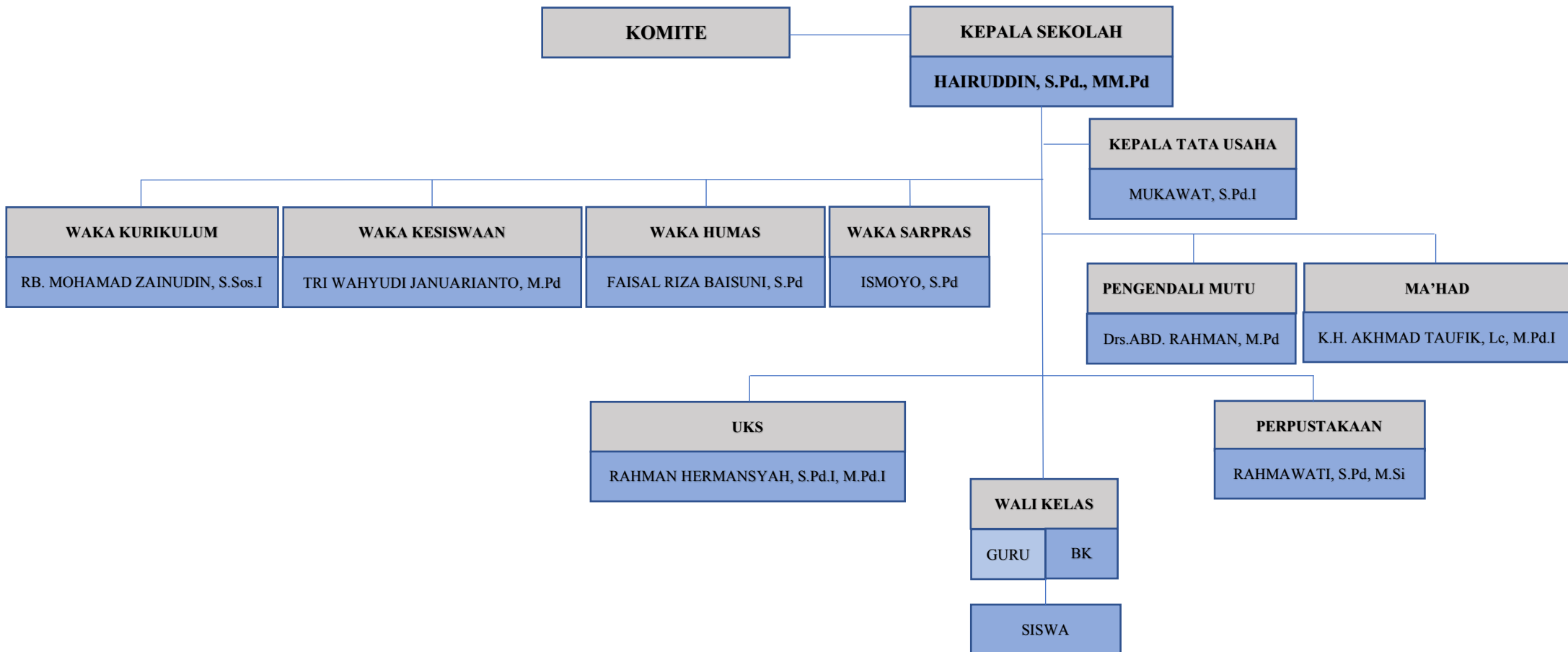
Tabel 4.5
Jumlah Siswa MAN Sumenep

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswa Baru	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X+XI+XII)
		Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	
2019/2020	550	471	13	418	12	420	11	1.309
2020/2021	475	396	11	451	13	411	12	1.294
2021/2022	550	454	13	434	12	441	13	1.367

“Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 4. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas XI MIPA 4 berjumlah 35 siswa dengan rincian siswa perempuan sebanyak 25 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 10 siswa. Adapun data nama siswa pada kelas sebagaimana terlampir pada bagian lampiran 6.” [LO.1.04]

6. Struktur Organisasi

Tabel 4.7
Struktur Organisasi
Madrasah Aliyah Negeri Sumenep



7. Sarana dan Prasarana

Seperti kebanyakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memiliki sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan sebagai berikut.

“MAN Sumenep memiliki sarana dan prasarana dengan jumlah keseluruhan 90. Setiap ruang memiliki kondisi yang berbeda. Ruang kelas yang berjumlah 36 dengan 24 ruang kelas dalam kondisi baik dan 12 ruang kelas dalam kondisi kurang baik. Memiliki Perpustakaan, Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Komputer, Ruang Kepala, Ruang TU, Multimedia, Ruang BK, 16 KM/WC siswa, 8 KM/WC, Ruang Tata Boga, Ruang Tata Rias, Ruang Pertemuan, Ruang Tata Busana, Kantin, 3 Lap. Olahraga, Masjid, ATK dan Fotocopy dalam kondisi baik. Sedangkan Ruang Guru, 10 KM/WC Siswa, 3 KM/WC Guru, Gudang, Ruang UKS, Ruang Tatib, dan Aula dalam kondisi rusak karena ruangnya kecil dan merupakan bangunan pada tahun 1968 dan 1982. Data tersebut juga dapat dilihat pada lembar lampiran 7.” [LO.1.05]

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Spiritual Yang Akan Diinternalisasikan Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep

Nilai adalah dasar dari sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia.. Spiritual juga mencakup karakter, tapi tidak hanya sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga alasan yang menjadi dasar suatu sikap batin, perasaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Nilai spiritual penting untuk diinternalisasikan terutama pada remaja. Karena masa remaja adalah masa transisi anak-anak menjadi dewasa. Berikut hasil wawancara terkait alasan Bapak Roziqi selaku guru Akidah Akhlak menginternalisasikan nilai-nilai spiritual:

“Internalisasi atau penanaman nilai spiritual penting dilakukan pada siswa dimana siswa MAN sudah memasuki masa remaja

dikhawatirkan salah memilih tontonan, tuntunan saat dewasa dapat membuat mereka melakukan hal yang menyimpang dan mengingat terjadi dekadensi nilai-nilai moral yang ada di masyarakat pada saat ini.” [RH.1.01]

Setelah itu wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui apakah siswa juga menganggap nilai spiritual adalah hal yang penting. Berikut pendapat terkait pentingnya nilai spiritual menurut Adinda Putri Nur Fadhilah sebagai siswa:

“Menurut saya nilai spiritual sangat penting ditanamkan pada saat ini. Melihat banyaknya kenakalan remaja utamanya di lingkungan luar yang terlalu bebas. Jadi untuk mencegahnya bisa dilakukan dengan pemahaman nilai spiritual itu.” [APNF.1.01]

Selanjutnya pendapat pendapat yang sama dikatakan oleh Imamah Khairah Yuliatin sebagai siswa:

“Sangat penting, pergaulan saat ini sangat bebas, jadi kalau kita tidak punya pegangan mungkin saja kita bisa ikut terjerumus. Harus pintar mencari teman, dengan mengetahui pentingnya spiritual kita bisa tau siapa yang harus kita jadikan teman. Kalau kita tidak belajar tentang nilai spiritual, kita juga tidak akan tau hal-hal yang harus di jauhi dan hal-hal yang harus diambil.” [IKY.1.01]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Akidah Akhlak dan siswa dapat disimpulkan bahwa dari kedua belah pihak memiliki pendapat yang sama bahwa nilai spiritual penting untuk diinternalisasikan atau ditanamkan pada siswa karena melihat terjadinya dekadensi moral pada saat ini sehingga tidak sedikit remaja melakukan penyimpangan karena kurangnya pengetahuan dan pembiasaan yang berkaitan dengan nilai spiritual.

Sebelum melanjutkan pada tahap internalisasi, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mengetahui dan menentukan nilai-nilai spiritual apa saja yang akan diinternalisasikan pada siswa.

Bapak Roziqi menyampaikan beberapa nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan sebagai berikut:

“Nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan yaitu nilai kejujuran, disiplin waktu dan tawadhu. Kemudian menguraikan manfaat dan pahala dari sikap tersebut, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan siswa, baik hubungan dia dengan temannya sendiri, dengan guru, dengan aturan madrasah agar mampu melaksanakan dengan baik.” [RH.1.02]

Bapak Roziqi juga menambahkan penjelasan terkait kejujuran, disiplin waktu dan tawadhu sebagai berikut:

“Nilai kejujuran, disiplin waktu dan tawadhu yaitu berawal dari hal yang terkecil, seperti jujur dalam mengerjakan tugas, saat melaksanakan ujian dan saat bertutur kata. Kemudian disiplin waktu seperti masuk kelas saat bell berbunyi, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi setiap peraturan di sekolah. Tawadhu itu seperti menghormati guru-guru baik saat bertemu di sekolah atau diluar sekolah.” [RH.1.03]

Jadi nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa yaitu kejujuran, disiplin waktu dan tawadhu. Dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan MAN Sumenep yang menginginkan siswanya berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia direalisasikan dalam beberapa pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada tanggal 1 - 2 Februari 2022 terkait pembiasaan tersebut sebagai berikut.

“MAN Sumenep menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam). Hal tersebut dilaksanakan setiap pagi. Setiap hari, guru secara bergantian menyambut kedatangan siswa. Sehingga terjadi interaksi antara guru dan

siswa. Hasil observasi ini juga didukung oleh data hasil dokumentasi pada gambar di bawah ini.” [LO.2.1.01]





Gambar 4.1
Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa siswa telah menerapkan salah satu nilai yang diinternalisasikan oleh guru Akidah Akhlak yaitu sikap tawadhu dan tentunya dalam penerapan tersebut dibutuhkan pemberian pemahaman yang dapat menyadarkan diri siswa. Dalam menyadarkan diri siswa tentang pentingnya nilai spiritual membutuhkan pemberian pemahaman yang dapat diberikan oleh guru Akidah Akhlak

Wawancara juga saya lakukan dengan Bapak Hamidi selaku wali kelas XI MIPA 4, karena menurut saya wali kelas memiliki waktu yang lebih banyak dengan siswa. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hamidi:

“Pada nilai-nilai spiritual yang saya internalisasikan itu berupa moral-moral yang baik, *Al-Akhlak Al-Karimah* sehingga siswa dapat mengaktualisasi dirinya menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan.” [MH.1.01]

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada Bapak Faisol selaku guru BK (Bimbingan Konseling) di kelas XI MIPA 4 yang menurut saya juga memiliki peran dalam menginternalisasikan nilai spiritual pada siswa. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Faisol:

“Kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan nilai spiritual yang saya tanamkan pada siswa. Saya berikan contoh dari ketiga hal tersebut. Di MAN Sumenep memiliki kebijakan tersendiri dalam menanamkan nilai religius pada siswa. kebijakan tersebut direalisasikan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan, salah satu contohnya saat sholat berjamaah. Nilai kejujuran siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan sholat berjamaah, terutama pada siswi yang terkadang tidak ikut shalat dengan berdalih haid. Nilai kedisiplinan dapat dilihat ketika siswa datang ke masjid untuk sholat berjamaah dengan tepat waktu dan mengantri ketika mengambil wudhu. Nilai tanggung jawab dapat dilihat ketika siswa dapat bertanggung jawab atas kesalahannya, seperti saat ketahuan berbohong untuk tidak ikut sholat berjamaah dengan berdalih haid padahal bisa sholat.” [BFAS.1.01]

Adanya beberapa kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa melakukan absen pada setiap kegiatan terutama pada pelaksanaan shalat berjamaah dapat membantu dalam merealisasikan dari nilai spiritual yaitu kejujuran yang diinternalisasikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022 untuk mengetahui kesesuaian hasil wawancara di atas dengan yang di lapangan sebagai berikut.

“Setiap hari MAN Sumenep selain melakukan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Pembiasaan lain untuk menciptakan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah inginkan, MAN Sumenep juga menerapkan pembiasaan sholat berjamaah. Siswa dan siswi melakukan sholat berjamaah dhuha dan dzuhur di Masjid sekolah. Masjid tersebut terdiri dari dua lantai. Lantai pertama ditempati oleh siswa dan di lantai kedua ditempati oleh siswi. Sedangkan bagi siswi yang berhalangan tidak bisa mengikuti sholat berjamaah akan dikumpulkan di aula sekolah. Semua siswa harus melakukan absensi untuk mempermudah guru mengetahui tingkat kejujuran siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Kegiatan tersebut telah peneliti dokumentasikan pada gambar di bawah ini.” [LO.2.1.02]



Gambar 4.2
Keadaan Siswa Saat Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Mengingat terjadinya dekadensi moral di masyarakat pada saat ini, sehingga banyak juga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi terutama pada remaja. Maka proses menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sangat

penting. Dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual, hal utama yang harus ditentukan yaitu nilai-nilai spiritual apa saja yang akan diinternalisasikan. Pada penelitian ini tidak hanya guru Akidah Akhlak yang memiliki peran penting dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, tetapi juga wali kelas dan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan kepada siswa oleh guru Akidah Akhlak yaitu kejujuran, disiplin waktu, tawadhu. Selain itu yang memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yakni wali kelas dan guru BK. Adapun nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan oleh Wali Kelas yaitu moral-moral yang baik dan Al-Akhlak Al-Karimah. Kemudian nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan oleh guru BK yaitu kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan.

2. Tahapan-Tahapan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual

Proses internalisasi nilai spiritual yang akan ditunjukkan pada siswa terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Bapak Roziqi untuk merealisasikannya. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Roziqi terkait tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa, sebagai berikut:

“Tahapan-tahapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa, yang pertama menentukan strategi, metode dan kemudian tekniknya. Strategi pembelajaran yang saya gunakan ada dua macam yaitu tradisional dan modern. Kedua strategi ini saya sendiri yang menggolongkannya. Maksud dari strategi tradisional yang saya maksud yaitu strategi *Direct Instruction* atau strategi pembelajaran langsung. Dan strategi modernnya yaitu *Problem Solving*, *Jigsaw* dan *Numbered Head Together*. Metode yang digunakan yaitu

ceramah, tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Sedangkan tekniknya menyesuaikan sesuai dengan metode yang digunakan pada saat itu.” [RH.2.04]

Bapak Roziqi memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran tersebut:

“Dari kedua golongan strategi pembelajaran tersebut yaitu strategi tradisional dan modern. Saya memadukan keduanya dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Tetapi saya cenderung menggunakan strategi tradisional atau *Direct Instruction* sebagai strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Dan saya juga melakukan kerjasama dengan guru-guru agar ikut berpartisipasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual seperti wali kelas tiap kelas dan juga guru BK yang menurut saya paling memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai spiritual.” [RH.2.05]

Setelah itu saya mewawancarai salah satu siswa Syafiratun Khafius Zain guna mengetahui apakah sudah diajarkan mengenai nilai spiritual:

“Sudah dan kita dihimbau untuk menerapkannya juga. Dan pengajarannya tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga saat diluar kelas. Kemudian memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.” [SKZ.2.01]

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan siswa Nurisky Qorimah untuk mengetahui waktu pelaksanaan guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai spiritual:

“Setiap jam pelajaran Akidah Akhlak pasti selalu diajarkan atau ya diingatkan. Dan biasanya mengaitkan dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada saat itu. Saat berada di luar kelas, bapak roziqi tetap mengawasi kita. Jadi jika ada yang melakukan penyimpangan akan mendapat teguran.” [NQ.2.01]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 untuk mengetahui keselarasan antara hasil wawancara dengan kejadian di lapangan sebagai berikut.

“Guru Akidah Akhlak melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal. Sebelum proses belajar berlangsung, guru akidah akhlak menghimbau siswa untuk membaca doa sebelum belajar dan membaca sholawat bersama-sama. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru akan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa selain dapat pemahaman, juga bisa menerapkannya dalam kehidupan. Untuk mendukung hasil observasi ini, peneliti menambahkan data dokumentasi yang didapatkan selama observasi terkait proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak seperti dibawah ini.” [LO.3.2.01]



Gambar 4.3
Kegiatan Belajar Mengajar

Saya juga melakukan wawancara dengan Bapak Hamidi selaku wali kelas terkait strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan kurang lebih sama dengan yang digunakan oleh Bapak Roziqin. Kita melakukan kerjasama, tetapi biasanya saya hanya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.”
[MH.2.02]

Dalam suatu perencanaan dibutuhkan sebuah strategi agar rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak terdiri dari dua strategi, yaitu strategi tradisional dan modern. Strategi tradisional yaitu Direct Instruction atau pembelajaran langsung dan strategi modern meliputi strategi pembelajaran Problem Solving, Jigsaw, dan Numbered Heads Together. Kemudian strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 yaitu strategi tradisional yaitu Direct Instruction karena dianggap paling efektif dalam proses internalisasi. Tetapi juga dikolaborasikan dengan strategi yang modern agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

3. Faktor Penghambat Dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual

Dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai spiritual tentu saja tidak lepas dari faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran dalam merealisasikan proses tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Roziqi, faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sebagai berikut:

“Kurang nya kesadaran diri siswa, lingkungan di luar madrasah tidak mendukung, saat nilai spiritual siswa sudah terbentuk di madrasah namun karena waktu yang digunakan siswa diluar madrasah lebih banyak, sehingga nilai spiritual itu bisa luntur dengan sendirinya dan minimnya pengetahuan siswa tentang keutamaan nilai-nilai spiritual.”
[RH.2.06]

Kemudian Bapak Hamidi dan Bapak Faisol juga memiliki pendapat yang sama dengan Bapak Roziqi:

“Kesadaran diri siswa dan lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor penghambatnya. Kita tidak tahu lingkungan sekitar setiap siswa saat berada di luar sekolah dan teman-temannya itu seperti apa.”
[MH,FAS.2.03, 2.02]

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat dua faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesadaran diri siswa itu sendiri karena hal itu mempengaruhi keberhasilan atas usaha guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Faktor eksternal adalah lingkungan luar sekolah dan teman-temannya. Karena kedua hal itu mempengaruhi nilai spiritual yang telah diinternalisasikan oleh Bapak Roziqi selaku guru Akidah Akhlak.

Hambatan dapat diatasi oleh sebuah solusi, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Roziqi terkait solusi dari hambatan di atas sebagai berikut:

“Melakukan kerjasama dengan dewan guru, masyarakat, wali atau orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengawasi tingkah laku siswa selama berada di lingkungan luar sekolah agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang.” [RH.2.07]

Kemudian Bapak Faisol memberikan tanggapan terkait solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut:

“Menjalin komunikasi dengan masyarakat di luar lingkungan sekolah, saya sendiri terutama banyak memiliki mitra diluar, saya menjalin kerjasama jika ada ciri-ciri siswa MAN Sumenep melakukan penyimpangan untuk dilaporkan kepada saya. Tidak cukup disitu saja, Karena siswa kami itu tergolong dari berbagai kalangan dan penjurur, sehingga otomatis untuk jarak tempuh dari rumah ke lembaga sangat

jauh dan wali murid itu biasanya menitipkan ke pondok atau kost, jadi cara lain guru BK mengantisipasi penyimpangan yang mungkin dilakukan saat berada di pondok terutama kost, yaitu dengan bekerja sama dengan ibu kost, bapak kost. Jika ada hal yang sedikit mencurigakan biasanya langsung ada laporan dan guru BK menelusuri apakah hal itu benar atau tidak. Jika hal tersebut benar maka saya melaporkannya kepada wali kelas yang bersangkutan, kemudian wali kelas akan mendiskusikannya dengan guru Akidah Akhlak.” [FAS.2.03]

Peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan mengingat dekadensi moral yang terjadi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Roziqi dan beberapa Guru, langkah yang diambil yaitu dengan melakukan kerjasama. Jadi solusi yang tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa dengan melibatkan peran para guru, orang tua, dan masyarakat agar siswa tetap dalam pengawasan yang baik saat berada di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Tabel 4.8
Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nilai-Nilai Spiritual Yang Diinternalisasikan Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep	Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan oleh guru Akidah Akhlak meliputi kejujuran, disiplin waktu, dan tawadhu. Nilai spiritual tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 pada bagian kompetensi inti 1 pada tingkat Madrasah Aliyah Negeri kelas XI yang memuat tentang spiritual.

2.	Tahapan-Tahapan Dan Faktor Penghambat Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep	<p>Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual adalah dengan memberikan pengetahuan tentang nilai spiritual melalui pembelajaran di dalam kelas, membentuk sikap, perasaan dan emosional siswa, menanamkan pengetahuan dan pembentukan afektif untuk mempengaruhi psikomotorik siswa.</p> <p>Hambatan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesadaran diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal adalah lingkungan masyarakat, teman, keluarga, dan media sosial.</p>
----	--	---

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-Nilai Spiritual Yang Akan Diinternalisasikan Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep

Nilai adalah dasar yang melekat pada sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia, terutama tentang perbuatan baik dari suatu hal. Spiritual berasal dari kata spirit yang artinya semangat, roh, batin, mental, rohani dan keagamaan. Nilai spiritual adalah nilai yang melekat pada manusia yang mencakup karakter, tapi tidak hanya sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga alasan yang menjadi dasar suatu sikap batin, perasaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan membimbing umat manusia mencapai kebijaksanaan dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Dalam hal ini sebelum melakukan proses internalisasi, guru Akidah Akhlak menentukan nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep. Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin waktu, dan tawadhu.

Kejujuran, menurut Hidayatullah adalah sebuah kebenaran yang terlihat dari ucapan, perbuatan dan keadaan batinnya.⁴⁰ Dalam al-Qur'an juga terdapat perintah untuk senantiasa berkata jujur sebagaimana surah Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

⁴⁰ Zaen Musyirifin, *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam konseling Behavioral*, Jurnal *Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 11 No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 155.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab 33: 70)

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman agar berkata benar. Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Guru sebagai orang yang paling berpengaruh di bidang pendidikan harus mampu menanamkan kejujuran pada siswa. Maka dari itu khususnya guru Akidah Akhlak memiliki kewajiban dalam menanamkan kejujuran pada siswa. Melihat sebagian besar kondisi siswa saat ini yang belum mampu berperilaku jujur bahkan terkait hal-hal yang kecil seperti mencontek, memberikan jawaban saat ujian dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.⁴¹

Disiplin waktu, menurut Chester Harris disiplin pada dasarnya mengacu pada prinsip bahwa setiap organisme belajar dalam tingkat tertentu untuk mengendalikan dirinya sendiri sehingga sesuai dengan kekuatan di sekitarnya yang diinginkannya.⁴² Waktu merupakan bekal berharga selama kita hidup di dunia. Waktu akan terus berjalan dan tidak akan bisa dihentikan sedetik pun.⁴³ Disiplin waktu sangat penting untuk mengurangi penggunaan waktu dengan

⁴¹ Fandi Setiawan, *Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 5 No. 2, Desember 2013, hlm. 79.

⁴² Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik Dalam membina Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 75.

⁴³ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin kunci Kekuatan dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2015), hlm. 23.

kegiatan yang sia-sia. Orang yang menyia-nyiakan waktu itu benar-benar dalam kerugian. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*” (QS. Al-‘Asr 103: 1-3)

Serta dalam hadits riwayat Bukhari dalam Kitab Shahih Bukhari:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ
مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhum, dia berkata: nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “*Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang.*” (HR. Bukhari)

Penanaman sikap disiplin waktu yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada siswa bertujuan untuk menyadarkan siswa betapa berharganya waktu sehingga harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Hingga saat ini sebagian besar siswa masih menyia-nyiakan waktu mereka dan melakukan hal-hal yang sebenarnya bisa diatasi jika mereka menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Permasalahan yang terjadi ketika siswa menyia-nyiakan yaitu terlambat masuk sekolah atau kelas, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat

mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah dan mempunyai presensi yang buruk. Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila siswa mengetahui keutamaan waktu dan tidak menyia-nyiakannya. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak berperan dalam memberikan pemahaman dan penanaman disiplin waktu pada siswa.

Tawadhu, kata *tawadhu* berasal dari kata *wadh'a* yang artinya merendahkan, dan *ittadha'a* yang berarti merendahkan diri. *Tawadhu* menurut Al-Ghozali yaitu mengeluarkan kedudukan kita dan memandang orang lain lebih baik dari pada kita.⁴⁴ *Tawadhu* merupakan sifat yang harus dimiliki setiap muslim agar senantiasa terhindar dari sikap sombong dan merendahkan orang lain. Allah SWT menyayangi hambanya yang bersifat *tawadhu* sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: "Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "salam,"" (QS. Al-Furqan 25: 63)

Serta dalam hadits riwayat Muslim dalam Kitab Shahih Muslim:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: tidaklah mengurangi harta. Tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hamba sifat pemaaf melainkan akan semakin memuliakan dirinya. Dan

⁴⁴ Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah. Vol. 7 no. 1, Januari 2017, hlm. 176-177.

juga tidaklah seseorang memiliki sifat tawadhu' (rendah hati) karena Allah melainkan Allah akan meninggikannya” (HR. Muslim)

Berdasarkan ayat dan hadits dapat diketahui bahwa Allah SWT menyayangi hambanya yang bersifat tawadhu. Dan penanaman sikap tawadhu yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada siswa, salah satunya bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang baik. Sikap tawadhu yang harus dimiliki oleh siswa saat berada di sekolah yaitu (1) Tawadhu pada guru. Berupa sikap sopan, mengucapkan salam ketika bertemu guru, mendengarkan perkataan guru, menghormati guru saat berada di sekolah atau saat berada di luar sekolah. (2) Tawadhu pada teman. Yaitu menyapa ketika bertemu, mau bekerjasama, bermusyawarah dengan teman, menolong jika ada yang butuh bantuan, tidak saling merendahkan atau menghina, tidak membeda-bedakan teman yang memiliki perbedaan ras, suku, budaya, warna kulit dan stratifikasi sosial.

Nilai Spiritual yang akan diinternaisasikan tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 pada bagian kompetensi inti 1 yang memuat tentang spiritual. Kompetensi inti 1 pada tingkan Madrasah Aliyah Negeri kelas XI meliputi: Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

B. Analisis Tahapan-Tahapan Dan Faktor Penghambat Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep

1. Tahapan-tahapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai terhadap diri seseorang dengan melibatkan hal yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga diharapkan dapat memberikan perubahan pada diri seseorang sesuai nilai, makna, pelajaran atau sikap dari tujuan diberikannya pengaruh tersebut. Pada tahapan-tahapan internalisasi nilai spiritual menurut Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan pijakan dalam pelaksanaan proses dan tahapan pendidikan karakter. Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus incar dalam pendidikan karakter, meliputi:

Pertama kognitif, guru akidah akhlak kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa mengenai nilai spiritual dan pentingnya nilai spiritual. Langkah yang digunakan dalam mengajarkan nilai spiritual dilakukan dengan tiga tahap, yaitu menentukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu strategi tradisional, yang dimaksudkan pada strategi ini adalah strategi *Direct*

Instruction atau strategi pembelajaran langsung. Kemudian strategi modern yang terdiri dari strategi Problem Solving, strategi Jigsaw, dan strategi Numbered Heads. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Sedangkan teknik pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan strategi dan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penerapan dari tahapan-tahapan tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

Guru Akidah Akhlak menggunakan strategi Direct Instruction atau pembelajaran langsung sebagai strategi utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Teknik pelaksanaannya dengan menentukan nilai spiritual apa saja yang akan diinternalisasikan pada siswa. Nilai-nilai spiritual tersebut meliputi nilai kejujuran, disiplin waktu, dan tawadhu. Setelah itu guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai spiritual melalui ceramah di depan kelas dan mengaitkannya dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.

Guru Akidah Akhlak juga mengkombinasikan strategi Problem Solving, Jigsaw, dan Numbered Heads Together dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Pada strategi Problem Solving menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok. Teknik pelaksanaannya yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu guru menentukan isu yang berkaitan dengan

spiritual untuk dipecahkan dan didiskusikan bersama teman kelompoknya. Salah satu contoh isu tersebut yaitu waktu. Dari dulu hingga sekarang banyak siswa menyia-nyiakan waktu. Oleh sebab itu sebagian besar siswa banyak melakukan suatu kesalahan akibat tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan memilih untuk menyia-nyiakannya. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu terlambat masuk sekolah, terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, dan terlambat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi dan menjelaskan solusi terkait permasalahan tersebut.

Pada strategi Jigsaw menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok. Meskipun metodenya sama dengan yang digunakan pada strategi problem solving tetapi teknik pelaksanaannya berbeda. Teknik pelaksanaannya yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok awal. Kemudian guru membagi satu tema besar menjadi beberapa sub-tema. Setiap kelompok memiliki tema yang sama dan bertanggung jawab untuk menguasai tema tersebut. Setelah itu tiap siswa dipindahkan ke kelompok kedua dimana setiap kelompok berisikan siswa yang telah menguasai tema berbeda. Tugas siswa disini menjelaskan topik yang sudah dikuasai di kelompok awal untuk menjelaskannya pada kelompok kedua.

Kemudian strategi Numbered Heads Together menggunakan metode kerja kelompok, diskusi, dan tanya jawab. Teknik pelaksanaannya yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa dalam kelompok

tersebut memiliki nomor yang berbeda dan setiap nomor punya tanggung jawab tugas yang berbeda juga. Angka 1-9 bertanggung jawab memberikan pertanyaan. Angka 20-30 bertanggung jawab menjawab pertanyaan. Angka romawi I-X memberikan sanggahan. Tema yang akan dibahas menyesuaikan dengan pelajaran yang telah dipelajari. Guru akan memilih satu dari setiap kategori kelompok secara acak. Jadi setiap siswa harus mempersiapkan diri mereka dengan baik.

Kedua, afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang. Langkah yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak pada aspek kognitif memberikan pengaruh yang baik terhadap aspek afektif siswa. Sehingga siswa mampu menghargai dan menerima pendapat orang lain, ikut serta dalam diskusi mengenai pelajaran di kelas, memberikan masukan kerja kelompok untuk suatu materi, mampu menyesuaikan berbagai perbedaan, memiliki karakter dan kepribadian yang baik seperti jujur, disiplin waktu, dan tawadhu.

Ketiga, psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya. Aspek psikomotor pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep sudah terlihat dari kesadaran diri siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid tepat waktu tanpa menunggu himbauan lagi dari guru, sopan santun dan ramah ketika bertemu guru di sekolah atau diluar sekolah, dan siswi yang berhalangan sholat berjamaah langsung berkumpul di aula untuk absensi.

2. Faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep

Faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang dapat mempengaruhi suatu tujuan yang ingin dicapai. Faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi adalah kesadaran diri siswa. Sebaik apapun strategi yang telah dirancang oleh guru jika tidak ada kesadaran dari diri siswa maka setelah berada diluar lingkungan luar sekolah siswa akan melupakan hal apapun yang telah diajarkan dan ditanamkan di sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor penghambat tentunya tidak hanya datang dari dalam tetapi juga dari luar. Berdasarkan hasil wawancara, faktor eksternal yang menjadi penghambatnya yaitu lingkungan masyarakat, teman bergaul, keluarga, dan media sosial. Maka dibutuhkan pantauan dari orang tua dan masyarakat sekitar untuk ikut peduli terhadap pergaulan remaja pada zaman ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data serta pembahasan hasil penelitian pada Bab IV dan Bab V, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan pada siswa kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep sebagaimana yang telah dipaparkan, yaitu: nilai kejujuran, disiplin waktu, dan tawadhu.
2. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual adalah dengan memberikan pengetahuan tentang nilai spiritual melalui pembelajaran di dalam kelas, membentuk sikap, perasaan dan emosional siswa, menanamkan pengetahuan dan pembentukan afektif untuk mempengaruhi psikomotorik siswa. Hambatan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesadaran diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal adalah lingkungan masyarakat, teman, keluarga, dan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi MAN Sumenep

Karena agama dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang, maka Madrasah dihaapkan dapat terus mendukung budaya keagamaan yang diterapkan hingga saat ini.

2. Bagi guru MAN Sumenep

Hendaknya guru tidak hanya memberikan pengajaran dan arahan kepada siswa, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa dapat mencontoh setiap sikap dan perilaku baik tersebut.

3. Bagi siswa MAN Sumenep

Sebaiknya siswa menjauhi hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lagi dengan meningkatkan kesadaran diri serta memiliki semangat tinggi dalam memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Qadir jawas, Yazid bin. 2008. *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah wal jama'ah*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Abdullah, M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Amin Syukur, HM. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Amiruddin, dan Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anshori, Hafi. 1995. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius.
- David. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gymnastiar, Hamid. 2015. *5 Disiplin kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurma, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Panametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudiyona, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: PT asdi Mahasatya.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi)*. Bandung: CV ALFABETA.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triton. 2008. *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Yatimin Abdullah, M. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran*. Jakarta: Amzah.

Hasil Penelitian

- Alliy Fatimah, Siti. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritua Pada Peserta Didik Dalam Budaya Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung*. Skripsi, Malang: UIN Malang.
- Ahmad, M Yusuf. 2017. Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 2 (1), 89”110.
- Apriliani, Winda. 2021. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Solving Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Nurul Iman Palembang*. Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Apriyani, dkk. 2021. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lapung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 1 (2), 76”83.
- Asrori, Mohammad. 2008. Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Kajian Historis Dari Tradisional Menuju Kontemporer). *Jurnal El-Harakah*, 10 (1), 31”43.
- Bakar, Abu. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Kegiatan Pendidikan, *Jurnal Serambi Ilmu*. 20 (1), 162”172.
- Djalal, Fauza. 2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Strategi, dan Model Pembelajaran, *Jurnal Sabilarrasyad*. 2 (1), 31”52.
- Fauziddin, Moh. 2016. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kekuatan Kerja Kelompok Pada Anak kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar, *Jurnal PAUD Tambusai*. 2 (1), 29”45.
- Gianjar, M Hidayat dan Nia Kurniawati. 2017. Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (12), 101”124.
- Hamid, Abdul. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 14 (2), 195”206.
- Jannah, Miftahul. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4 (2), 238”252.
- Junaidah. 2015. Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 118”133.
- Khasanah, Nur. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Banyumas*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kurnialloh, Nasri. 2014. Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013. *Insania*, 9 (1), 133”147.

- Manuaba, I.B Putera. 2008. Understanding The Theory of Social Construction, *Jurnal Masyarakat, kebudayaan dan Politik*, 21 (3), 221”230.
- Muhfudh Ali Nurdin, Muhammad. 2019. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*. Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Muminah, Nurul. 2019. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Kedisiplinan Dan Sikap Spiritual Siswa Di MTsN 19 Jakarta Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : IIQ Jakarta.
- Musyirifin, Zaen. 2020. Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151”159.
- Noor, Fu'ad Arif. 2015. Islam Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 3 (2), 411’432.
- Rahmawati, Fitria. 2021. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81”95.
- Rita, Yeni dan Ciptro Handrianto. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Penerapan Nilai-Nilai Kato Nan Ampek Pada Proram Paket C. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7 (1), 1”14.
- Rohman, Fatkur. 2018. Peran Pendidik Dalam membina Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4 (1), 72”94.
- Rozak, Purnama. 2017. Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Jurnal Madaniyah*, 7 (1), 174”187.
- Setiawan, Fandi. 2013. Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5 (2), 73”81.
- Syamsir. 2017. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MI-Al-Abrar Makassar. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 9 (1), 123”138.
- SY, Nursyamsi, dkk. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidika*, 1 (10), 1993”1998.
- Tambak, Syahraini. 2015. Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12 (1), 1”20.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. Metode Pembelajaran Ceramah. *Jurnal Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1 (1), 105”113.

<https://kbbi.web.id/guru>

<https://kbbi.web.id/strategi>
<https://kbbi.web.id/spiritual>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 77/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 19 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Sumenep
di
Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dini Sri Wardani
NIM : 18110072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ande
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2
Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUMENEP
MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMENEP
Jalan KH. Agussalim Nomor 19 Pangarangan Sumenep 69412,
Website : www.mansumenep.sch.id – Email : mansumenep@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-0226/Ma.13.23.01/PP.00.6/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

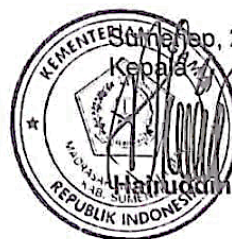
Nama : **H. HAIRUDDIN, S.Pd., MM.Pd**
NIP : 19700704 199703 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DINI SRI WARDANI**
NIM : 18110072
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan Penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul : **"Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Spiritual Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN Sumenep"** mulai tanggal 26 Januari 2022 – 30 Maret 2022

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumenep, 23 April 2022

Kepala

H. Hairuddin

Lampiran 3

Transkrip Wawancara dan Dokumentasi

- Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Roziqi Hasan, S. Pd.I, M. Pd. I
Status : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : 27 Januari 2022
Waktu : 09.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Apa saja nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan?	Nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan yaitu nilai kejujuran, disiplin waktu dan tawadhu. Kemudian menguraikan manfaat dan pahala dari sikap tersebut, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan siswa, baik hubungan dia dengan temannya sendiri, dengan guru, dengan aturan madrasah agar mampu melaksanakan dengan baik.	[RH.1.02]
		Nilai kejujuran, disiplin waktu dan tawadhu yaitu berawal dari hal yang terkecil, seperti jujur dalam mengerjakan tugas, saat melaksanakan ujian dan saat bertutur kata. Kemudian disiplin waktu seperti masuk kelas saat bell berbunyi, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi setiap peraturan di sekolah. Tawadhu itu seperti menghormati guru-guru baik saat bertemu di sekolah atau diluar sekolah.	[RH.1.03]

2.	Mengapa penanaman nilai spiritual penting dilakukan?	Internalisasi atau penanaman nilai spiritual penting dilakukan pada siswa dimana siswa MAN sudah memasuki masa remaja dikhawatirkan salah memilih tontonan, tuntunan saat dewasa dapat membuat mereka melakukan hal yang menyimpang dan mengingat terjadi dekadensi nilai-nilai moral yang ada di masyarakat pada saat ini.	[RH.1.01]
3.	Bagaimana tahapan-tahapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual?	Tahapan-tahapan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pada siswa, yang pertama menentukan strategi, metode dan kemudian tekniknya. Strategi pembelajaran yang saya gunakan ada dua macam yaitu tradisional dan modern. Kedua strategi ini saya sendiri yang menggolongkannya. Maksud dari strategi tradisional yang saya maksud yaitu strategi <i>Direct Instruction</i> atau strategi pembelajaran langsung. Dan strategi modeernnya yaitu <i>Problem Solving</i> , <i>Jigsaw</i> dan <i>Numbered Head Together</i> . Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Sedangkan tekniknya menyesuaikan sesuai dengan metode yang digunakan pada saat itu.	[RH.2.04]

		<p>Dari kedua golongan strategi pembelajaran tersebut yaitu strategi tradisional dan modern. Saya memadukan keduanya dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Tetapi saya cenderung menggunakan strategi tradisional atau <i>Direct Instruction</i> sebagai strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual. Dan saya juga melakukan kerjasama dengan guru-guru agar ikut berpartisipasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual seperti wali kelas tiap kelas dan juga guru BK yang menurut saya paling memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai spiritual.</p>	[RH.2.05]
4.	Apakah ada faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual tersebut?	<p>Kurangnya kesadaran diri siswa, lingkungan di luar madrasah tidak mendukung, saat nilai spiritual siswa sudah terbentuk di madrasah namun karena waktu yang digunakan siswa diluar madrasah lebih banyak, sehingga nilai spiritual itu bisa luntur dengan sendirinya dan minimnya pengetahuan siswa tentang keutamaan nilai-nilai spiritual.</p>	[RH.2.06]
5.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	<p>Melakukan kerjasama dengan dewan guru, masyarakat, wali atau orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengawasi tingkah laku siswa selama berada di lingkungan luar sekolah agar terhindar dari hal-hal yang menyimpang.</p>	[RH.2.07]

Data wawancara ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumentasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Bapak Roziqi Hasan, S. Pd.I, M. Pd. I di halaman sekolah MAN Sumenep.

- Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Mohammad Hamidi, S.Pd
 Status : Wali Kelas
 Hari/Tanggal : 27 Januari 2022
 Waktu : 08.59 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Apa saja nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan?	Pada nilai-nilai spiritual yang saya internalisasikan itu berupa moral-moral yang baik, <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> sehingga siswa dapat mengaktualisasi dirinya menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan.	[MH.1.01]
2.	Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual tersebut?	Strategi yang saya gunakan kurang lebih sama dengan yang digunakan oleh Bapak Roziqin. Kita melakukan kerjasama, tetapi biasanya saya hanya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.	[MH.2.02]
3.	Apakah ada faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual tersebut?	Kesadaran diri siswa dan lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor penghambatnya. Kita tidak tahu lingkungan sekitar setiap siswa saat berada di luar sekolah dan teman-temannya itu seperti apa.	[MH.2.03]

Data wawancara ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumentasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Bapak Mohammad Hamidi, S.Pd di Masjid sekolah MAN Sumenep.

- Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Faisol Akbar Sufi, S.Pd
 Status : Guru Bimbingan Konseling
 Hari/Tanggal : 26 Januari 2022
 Waktu : 09.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Apa saja nilai-nilai spiritual yang akan diinternalisasikan?	Kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan merupakan nilai spiritual yang saya tanamkan pada siswa. Saya berikan contoh dari ketiga hal tersebut. Di MAN Sumenep memiliki kebijakan tersendiri dalam menanamkan nilai religius pada siswa. kebijakan tersebut direalisasikan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan, salah satu contohnya saat sholat berjamaah. Nilai kejujuran siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan sholat berjamaah, terutama pada siswi yang terkadang tidak ikut shalat dengan berdalih haid. Nilai kedisiplinan dapat dilihat ketika siswa datang ke masjid untuk sholat berjamaah dengan tepat waktu dan mengantri ketika mengambil wudhu. Nilai tanggung jawab dapat dilihat ketika siswa dapat bertanggung jawab atas kesalahannya, seperti saat ketahuan berbohong untuk tidak ikut sholat berjamaah dengan berdalih haid padahal bisa sholat.	[FAS.1.01]
2.	Apakah ada faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual tersebut?	Kesadaran diri siswa dan lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor penghambatnya. Kita tidak tahu lingkungan sekitar setiap siswa saat berada di luar sekolah dan teman-temannya itu seperti apa.	[FAS.2.02]

3.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Menjalin komunikasi dengan masyarakat di luar lingkungan sekolah, saya sendiri terutama banyak memiliki mitra diluar, saya menjalin kerjasama jika ada ciri-ciri siswa MAN Sumenep melakukan penyimpangan untuk dilaporkan kepada saya. Tidak cukup disitu saja, Karena siswa kami itu tergolong dari berbagai kalangan dan penjur, sehingga otomatis untuk jarak tempuh dari rumah ke lembaga sangat jauh dan wali murid itu biasanya menitipkan ke pondok atau kost, jadi cara lain guru BK mengantisipasi penyimpangan yang mungkin dilakukan saat berada di pondok terutama kost, yaitu dengan bekerja sama dengan ibu kost, bapak kost. Jika ada hal yang sedikit mencurigakan biasanya langsung ada laporan dan guru BK menelusuri apakah hal itu benar atau tidak. Jika hal tersebut benar maka saya melaporkannya kepada wali kelas yang bersangkutan, kemudian wali kelas akan mendiskusikannya dengan guru Akidah Akhlak.	[FAS.2.03]
----	--	---	------------

Data wawancara ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumentasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Bapak Faisol Akbar Sufi, S.Pd di Ruang Bimbingan Konseling sekolah MAN Sumenep.

- Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Syafira KhafiuZ Zain

Status : Siswa

Hari/Tanggal : 27 Januari 2022

Waktu : 08.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1.	Apakah guru Akidah Akhlak di kelasmu sudah mengajarkan mengenai nilai spiritual?	Sudah dan kita dihimbau untuk menerapkannya juga. Dan pengajarannya tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga saat diluar kelas. Kemudian memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.	[SKZ.2.01]

Narasumber : Nurisky Qorimah

Status : Siswa

Hari/Tanggal : 27 Januari 2022

Waktu : 08.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
2	Kapan guru Akidah Akhlak di Kelasmu melakukan proses internalisasi nilai spiritual	Setiap jam pelajaran Akidah Akhlak pasti selalu diajarkan atau ya diingatkan. Dan biasanya mengaitkan dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada saat itu. Saat berada di luar kelas, bapak roziqi tetap mengawasi kita. Jadi jika ada yang melakukan penyimpangan akan mendapat teguran.	[NQ.2.01]

Narasumber : Adinda Putri Nur Fadhilah
 Status : Siswa
 Hari/Tanggal : 27 Januari 2022
 Waktu : 08.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
3.	Pada zaman ini, seberapa penting nilai spiritual menurutmu?	Menurut saya nilai spiritual sangat penting ditanamkan pada saat ini. Melihat banyaknya kenakalan remaja utamanya di lingkungan luar yang terlalu bebas. Jadi untuk mencegahnya bisa dilakukan dengan pemahaman nilai spiritual itu.	[APNF.1.01]

Narasumber : Imamah Khairah Yuliatin
 Status : Siswa
 Hari/Tanggal : 27 Januari 2022
 Waktu : 08.55 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
4.	Pada zaman ini, seberapa penting nilai spiritual menurutmu?	Sangat penting, pergaulan saat ini sangat bebas, jadi kalau kita tidak punya pegangan mungkin saja kita bisa ikut terjerumus. Harus pintar mencari teman, dengan mengetahui pentingnya spiritual kita bisa tau siapa yang harus kita jadikan teman. Kalau kita tidak belajar tentang nilai spiritual, kita juga tidak akan tau hal-hal yang harus di jauhi dan hal-hal yang harus diambil.	[IKY.1.01]

Data wawancara ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berikut.



Gambar tersebut adalah bukti dokumentasi yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Masjid sekolah MAN Sumenep.

Lampiran 4

Laporan Hasil Observasi dan Dokumentasi

- Lembar Observasi 1

Hari/Tanggal : 8 Februari 2022

Waktu : 09.25 – 09.47 WIB

No.	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Pengamatan	Coding
1.	Keseluruhan Data terkait MAN Sumenep	Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa data terkait sekolah yang meliputi Sejarah MAN Sumenep, Profil MAN Sumenep, Visi, Misi, dan Tujuan, Daftar Guru dan Staff Sekolah, Jumlah Siswa, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana.	[LO.1.01]
2.	Data Guru dan Staff Sekolah	MAN Sumenep memiliki jumlah guru dan staff sebanyak 136 orang dengan rincian Guru PNS 44 orang, Guru NON PNS 63 orang, dan Staff Sekolah 29 orang.	[LO.1.02]
3.	Data jumlah siswa MAN Sumenep	Pada tiga tahun terakhir, MAN Sumenep memiliki jumlah siswa sebanyak 3.970 dengan rincian pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 1.309 siswa, pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 1.294 siswa, dan pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 1.367 siswa.	[LO.1.03]
4.	Data siswa kelas XI MIPA 4	Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 4. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas XI MIPA 4 berjumlah 35 siswa dengan rincian siswa perempuan sebanyak 25 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 10 siswa.	[LO.1.04]

5.	Data Sarana dan Prasarana	<p>MAN Sumenep memiliki sarana dan prasarana dengan jumlah keseluruhan 90. Setiap ruang memiliki kondisi yang berbeda. Ruang kelas yang berjumlah 36 dengan 24 ruang kelas dalam kondisi baik dan 12 ruang kelas dalam kondisi kurang baik. Memiliki Perpustakaan, Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Komputer, Ruang Kepala, Ruang TU, Multimedia, Ruang BK, 16 KM/WC siswa, 8 KM/WC, Ruang Tata Boga, Ruang Tata Rias, Ruang Pertemuan, Ruang Tata Busana, Kantin, 3 Lap. Olahraga, Masjid, ATK dan Fotocopy dalam kondisi baik. Sedangkan Ruang Guru, 10 KM/WC Siswa, 3 KM/WC Guru, Gudang, Ruang UKS, Ruang Tatib, dan Aula dalam kondisi rusak karena ruangnya kecil dan merupakan bangunan pada tahun 1968 dan 1982.</p>	[LO.1.05]
----	---------------------------	---	-----------

- Lembar Observasi 2

Hari/Tanggal : 1-2 Februari 2022

Waktu : 06.30 – 12.03 WIB

No.	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Pengamatan	Coding
1.	Keselarasan antara hasil wawancara, visi, misi, dan tujuan sekolah, dengan yang terjadi di lapangan	<p>MAN Sumenep menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam). Hal tersebut dilaksanakan setiap pagi. Setiap hari, guru secara bergantian menyambut kedatangan siswa. Sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa.</p>	[LO.2.1.01]
		<p>Setiap hari MAN Sumenep selain melakukan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Pembiasaan lain untuk menciptakan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah inginkan, MAN Sumenep juga menerapkan pembiasaan sholat berjamaah. Siswa dan siswi melakukan sholat berjamaah dhuha dan dzuhur di Masjid sekolah. Masjid tersebut terdiri dari dua lantai. Lantai pertama ditempati oleh siswa dan di lantai kedua ditempati oleh siswi. Sedangkan bagi siswi yang berhalangan tidak bisa mengikuti sholat berjamaah akan dikumpulkan di aula sekolah. Semua siswa harus melakukan absensi untuk mempermudah guru mengetahui tingkat kejujuran siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Kegiatan tersebut telah peneliti dokumentasikan pada gambar di bawah ini.</p>	[LO.2.1.02]

Untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi, maka hasil observasi tersebut didukung dengan data hasil dokumentasi berikut ini.





Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa pembiasaan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) benar-benar dilakukan setiap pagi di depan pintu masuk sekolah.





Kemudian pada gambar ini dapat dilihat bahwa kegiatan sholat berjamaah juga dilaksanakan dengan tertib dan pada gambar terakhir dapat dilihat bahwa siswa yang berhalangan untuk sholat tetap dikumpulkan di dalam aula hingga pelaksanaan sholat berjamaah selesai.

- Lembar Observasi 3

Hari/Tanggal : 10 Februari 2022

Waktu : 09.43 – 10.40 WIB

No.	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Pengamatan	Coding
1.	Keselarasn antara hasil wawancara dan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.	Guru Akidah Akhlak melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal. Sebelum proses belajar berlangsung, guru akidah akhlak menghimbau siswa untuk membaca doa sebelum belajar dan membaca sholawat bersama-sama. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru akan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa selain dapat pemahaman, juga bisa menerapkannya dalam kehidupan. Untuk mendukung hasil observasi ini, peneliti menambahkan data dokumentasi yang didapatkan selama observasi terkait proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak seperti dibawah ini.	[LO.3.2.01]

Untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi, maka hasil observasi tersebut didukung dengan data hasil dokumentasi berikut ini.





Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Lampiran 5

Daftar nama Guru dan Staff MAN Sumenep

Daftar Guru PNS

No.	NAMA / NIP	Jabatan
1	HAIRUDDIN, S.Pd., MM.Pd NIP. 197007041997031001	Kepala Madrasah
2	Drs. ABD. RAHMAN M.Pd NIP. 196802011994031001	Guru
3	ISMOYO S.Pd NIP. 196812251996031002	Guru
4	Dra. KHAFIAHTUL JANNAH, S.Pd NIP. 196811151993032002	Guru
5	Drs. ABD GANI NIP. 196612031994031001	Guru
6	MUTMAINNAH S.Pd NIP. 197111251997032001	Guru
7	Drs. MOH. HOSEN NIP. 196504081997031001	Guru
8	SUPRIHMIARTININGSIH S.Pd NIP. 197105311998032003	Guru
9	FAISAL RIZA BAISUNI, S.Pd NIP. 198009102005011005	Guru
10	SRI INDAH SUSILOWATI, S.Pd NIP. 197812132005012001	Guru
11	RAUDATUL HASANAH, S.Pd NIP. 198108172005012006	Guru
12	AGUS SUTAJI, S.Pd NIP. 197106142005011004	Guru
13	SUHARTO, S.Pd NIP. 197211082005011002	Guru
14	ABDURRAHMAN, S.Pd NIP. 197708142005011002	Guru
15	WIWIN ARIYANI, S.Pd NIP. 197808042005012004	Guru
16	SOPHI MAYA SAPHIRA S.Pd. NIP. 198003072005012005	Guru
17	TRI WAHYUDI JANUARIANTO, M.Pd NIP. 197701142003121002	Guru

18	SLAMET MULYADI, S.Pd NIP. 197503232005011004	Guru
19	AKH. FATAHILLAH, S.Pd NIP. 197510182005011004	Guru
20	RAHMAWATI, S.Pd,M.Si NIP. 196905192005012001	Guru
21	FERRY HENDRIYANTO, S.Pd NIP. 198105132005011011	Guru
22	KAMILA TUSSA'ADATI, S.Ag, M.Si NIP.197703242005012003	Guru
23	RIFQI, M.Pd.I NIP. 197802012005011001	Guru
24	MARHASAN, S.Pd NIP. 196802102005011002	Guru
25	ROBIATUL ADAWIYAH, M.Pd NIP. 198012212005012002	Guru
26	NURHASAN S.Ag, M.Pd.I NIP. 197403092006041020	Guru
27	DINA UTAMI, S.Pd NIP. 198204182007102002	Guru
28	CIPTO NURUL ISLAM S.Pd NIP. 197508302007011019	Guru
29	RB. MOHAMAD ZAINUDIN, S.Sos.I NIP. 198009192007101001	Guru
30	MOHAMMAD HAMIDI S.Pd NIP.197201112007011014	Guru
31	SEPTIANO HENDRIYANTO, S.Sos NIP. 198209012009011006	Guru
32	LUTFI ROKHMATILLAH, S.Pd. NIP. 198402112011012005	Guru
33	SUGIANTO, S.Pd.I NIP. 197702082014121003	Guru
34	AHMAD MULYADI, S.Pd NIP. 196808152014121002	Guru
35	MOH. JAYYIT, S.Pd. NIP. 199302022019031008	Guru
36	FAIQOTUL JANNAH, S.S. NIP. 199007022019082001	Guru
37	MOCH. RONALDI AJI SAPUTRO, S.Pd. NIP. 199501142019031007	Guru

38	RIZKA LAILI KOMARIYAH, S.Pd. NIP. 199309062019032025	Guru
39	KHOIRI' AINI NURFADLILAH, S.Si. NIP. 198708232019032009	Guru
40	BIMA SUGENG PRIYAMBODO, S.Pd. NIP. 199412232019031003	Guru
41	MOH. SALAHUDDIN AL-AYYUUBI, S.Ag. NIP. 199204262019031022	Guru
42	MOH. HOSRIN, S.Pd. NIP. 196905251994121003	Guru
43	ARRAHMAN HASBI MAULANA, S.Sos NIP. 198010172011011004	Guru
44	FATATIK NURYANAH A.Ma NIP. 196409241993032002	TU

Daftar Guru Non PNS

No.	NAMA / NIP	Jabatan
1	ACHMAD GANI EFFENDI, S.Pd NIP.-	Guru
2	AHMAD IDRIS, S.H., S.Pd NIP.-	Guru
3	AHMAD NAWAWI, S PD.I NIP.-	Guru
4	ANDRI AGUSTIAWAN, S.Pd NIP.-	Guru
5	ARIF KURNIAWAN, S.Pd NIP.-	Guru
6	ARIFAH YULIANI, S.Si NIP.-	Guru
7	ASTRI YULITA INDAH SARI, S.Pd NIP.-	Guru
8	ATNAWI, S.Pd.I, M.Pd NIP.-	Guru
9	BUSTANUL ULUM, S.Pd.I NIP.-	Guru
10	DESY KURNIAWATI, S.Pd NIP.-	Guru
11	DEWI PUSPITA OCTAVIANI, S.Kom NIP.-	Guru
12	DINA FEBRIASTUTIK, S.Pd NIP.-	Guru

13	Drs. K. AHMAD SUAIDY NIP.-	Guru
14	Drs. MUH. TIWDARI HAMMAM NIP.-	Guru
15	EDIYANTO, S.Pd NIP.-	Guru
16	EKO NURUL AKBAR, S.Pd NIP.-	Guru
17	ENI RAHMAWATI, S.Pd NIP.-	Guru
18	ENNY NORMALA, S.Pd NIP.-	Guru
19	FAISOL AKBAR SUFI, S.Pd NIP.-	Guru
20	FALIDAYANTI, S.Pd NIP.-	Guru
21	FAUZAN NGADHIMA, S.Pd NIP.-	Guru
22	FERY NURDIANSYAH, S.Pd NIP.-	Guru
23	FIKE RALISTIYA, S.Pd NIP.-	Guru
24	FIRDA MARDATILLAH, S.Pd NIP.-	Guru
25	HERI BUDIANTO, M.A.P NIP.-	Guru
26	IDAM RAHMADI, S.Pd NIP.-	Guru
27	IRA FARHIANA, S.Pd NIP.-	Guru
28	ISLATUL ARIFA, S.Pd NIP.-	Guru
29	ISTIFARIANA, SE NIP.-	Guru
30	K.H. AKHMAD TAUFIK, Lc, M.Pd.I NIP.-	Guru
31	KUSNO WAHYUDI, S.Pd.I NIP.-	Guru
32	LENNY SUPRIANTI, S.Pd NIP.-	Guru
33	LINDA ARISANTY, S.Pd NIP.-	Guru
34	MARDIYATUL WAQIYAH, S.Sos NIP.-	Guru

35	MOHAMMAD SIDIK, S.Pd NIP.-	Guru
36	NADIA UMMI SHOLIHAH, S.Pd NIP.-	Guru
37	NAFILAH RAMDANI, S.Pd NIP.-	Guru
38	NAHDA AFANIA, S.Pd NIP.-	Guru
39	NAILIANA FAUZIAH, M.Pd NIP.-	Guru
40	NITAVIANA DEWI, S.Pd NIP.-	Guru
41	NURUL AMILIYA, S.Pd.I NIP.-	Guru
42	NURUL FAJRIYAH, S.Pd NIP.-	Guru
43	NURUL KAMAR, S.Pd NIP.-	Guru
44	NURUL MUHAZALIN, S.Pd NIP.-	Guru
45	R.A SITI MUFLIHATUL KHOIROH.A, S.Kom NIP.-	Guru
46	RAHMAN HERMANSYAH, S. PD.I, M.Pd.I NIP.-	Guru
47	RAUDHATUL HASANA, S.Sn NIP.-	Guru
48	ROZIQUI HASAN, S.Pd.I, M.Pd.I NIP.-	Guru
49	SAFRIYADI, S.Pd NIP.-	Guru
50	SANHAJI, S.Pd.I NIP.-	Guru
51	SITI NUR HASANAH, S.Pd NIP.-	Guru
52	SITI NUR IMAMA, S.Pd NIP.-	Guru
53	SITI SULAEHA, S.Pd NIP.-	Guru
54	SURYO LAILANA, S.Pd NIP.-	Guru
55	SYAMAR MURAINI, S.Ag NIP.-	Guru

56	VIVIN BIANTORO, S.Pd NIP.-	Guru
57	WIRA BAGUS DWI PUTRA, S.Pd NIP.-	Guru
58	WIWI ALAWIYAH, S.Th.I NIP.-	Guru
59	YULI FITRIYANI, S.Pd.I NIP.-	Guru
60	YUNITA PUSPITASARI, S.Pd NIP.-	Guru
61	ZAINABA, S.Pd NIP.-	Guru
62	ZAMRONI ISNAEN BZ, A.Ma NIP.-	Guru
63	FARIKA LUTHFIANA, S.S NIP.-	Guru

Daftar Staff MAN Sumenep

No.	NAMA / NIP	Jabatan
1	SUBHAN	Tata Usaha
2	IBNU FAJAR	Tata Usaha
3	MOHAMMAD NORHOLIS	Tata Usaha
4	ZAINUL HASAN	Tata Usaha
5	AGUS ISKANDAR	Tata Usaha
6	RB. ABDUL MA'AFI	Tata Usaha
7	LAILATUL AMINA	Tata Usaha
8	MOH. RISKI WAHYUDI, S.Pd	Tata Usaha
9	MOHAMMAD ZAINUL FALAH, S.Pd	Tata Usaha
10	SALAMET RIYADI	Tata Usaha
11	FIRMAN ARIEF BUDIMAN	Tata Usaha

12	IMAM SYAFI'IE, S.Pd	Laboran
13	NOVITA RAHMAWATI, S.SI	Laboran
14	RUSMIYATI, SE	Pustakawan
15	ANDRIYANI	Pramubakti
16	AGUS JUNAIDI	Pramubakti
17	ANIS SUWARNI	Pramubakti
18	SYARIF HIDAYATULLAH	Pramubakti
19	AMINULLAH	Petugas Kebersihan
20	SA'IDEN	Petugas Kebersihan
21	MOH. RIDWAN	Petugas Kebersihan
22	ARDHITYA ISWANTO	Petugas Kebersihan
23	SUNARTO	Petugas Kebersihan
24	KASMAN HALIK	Petugas Keamanan
25	MOHAMMAD SHAFWAN	Petugas Keamanan
26	MOH. ARIFIN	Petugas Keamanan
27	MUHAMMAD FUDHOLI	Petugas Keamanan
28	SUBAGIO TRISULO	Petugas Keamanan
29	AHMAD JUFRI	Penjaga Malam

Lampiran 6

Daftar nama siswa kelas XI MIPA 4

Nama Siswa Kelas XI MIPA 4

NO.	NAMA
1	ADINDA PUTRI NUR FADHILAH
2	AHMAD AHSONI YAQWIM SAPUTRA
3	ANNI FADILAH
4	BARRATUL WALIDAN
5	DEWI HARIYANI
6	DITA NURMALIDA RIZAL
7	ELVIRA SANDY FEBRIYANA
8	FARAH DWI GITA KURNIA
9	GHINA KHAIRANI
10	HASMAYA
11	IMAMAH KHAIRAH YULIATIN
12	ISMY DIAN NABILA ALYA
13	ITA TRIMAWANTI
14	I IYAS ZHARKASYI WICAKSONO
15	LILIK ROFIKO
16	LUTFIA SALSABILA
17	MARWAH LAILATUNNIKMA
18	MAULANA BARKI
19	MELISA DEVI NURHAYATI

20	MOCHAMMAD KAYIS ARIBIY
21	MOH ARIF SHAFRULLAH
22	MOH FURQON KURNIAWAN
23	MOHAMMAD AGIL
24	NUR HIDAYAH
25	NURISKY QORIMAH
26	NURRISKIYAH
27	NURUL HASANAH
28	NURUL HIDAYATURRAHMAN
29	QUR'ANY
30	R. MOH PRASETYO RAMADANI
31	RIFQI AL QURONI
32	ROBY AL FARIZI
33	SHAFIRA INTAN SUSANTO
34	ST KHOMAIRO SANDRA P
35	SYAFIRATUN KHAIFUZ ZAIN

Lampiran 7
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori
Ruang Kelas	36	24	12	Bangunan tahun 1968 waktu PGAN 6 Tahun
Perpustakaan	1	1	-	-
R.Lab. Fisika	1	1	-	-
R.Lab. Bio	1	1	-	-
R.Lab. Kimia	-	-	-	-
Lab. Komputer	3	3	-	-
Ruang Kepala	1	1	-	-
Ruang TU	1	1	-	-
Ruang Guru	1	-	1	R. Kecil/Kurang Representatif
Lab. Bahasa	-	-	-	-
Multimedia	1	1	-	-
Ruang Bk	1	1	-	-
KM/WC Siswa	26	16	10	-
KM/WC Guru	8	5	3	-
Gudang	1	-	1	R. Kecil
UKS	1	-	1	R. Kecil
R. Tatib	1	-	1	-
Ruang Keg Siswa	-	-	-	-
Ruang Tata Boga	1	1	-	-
Ruang Tata Rias	1	1	-	-
Ruang Pertemuan	1	1	-	-
Ruang Tata Busana	1	1	-	-
Kantin	1	1	-	-
Aula	1	-	1	Rusak berat/bangunan tahun 1982
Masjid	1	1	-	-
Lap. Olahraga	3	3	-	-
ATK dan Fotocopy	1	1	-	-
Jumlah Keseluruhan	90			

Lampiran 8

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dini Sri Wardani
NIM : 18110072
Tempat tanggal lahir : Sumenep, 10 Mei 2000
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam
Tahun Angkatan : 2018
Alamat : Dusun Karajjan RT 003/ RW 002 Kab. Sumenep, Kec.
Kota Sumenep, Madura
No. Hp : 082333570442
Email : dinisriwardani1005@gmail.com

Malang, 17 Mei 2022

Mahasiswa,

Dini Sri Wardani

NIM. 18110072